

**PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN FINANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Bany Sutan Baharudin
Nomor Mahasiswa : 19311203
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, tidak terdapat tulisan dan terbitan karya orang lain yang saya ketahui, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menanggung hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Penulis



Bany Sutan Baharudin

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN FINANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Nama : Bany Sutan Baharudin
Nomor Mahasiswa : 19311203
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 05 Juni 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Zaenal Arifin, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL
**PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN FINANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **BANY SUTAN BAHARUDIN**
Nomor Mahasiswa : **19311203**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 10 Juli 2023

Penguji/ Pembimbing TA : Zaenal Arifin, Dr., M.Si



Penguji : Bagus Panuntun, S.E., M.B.A.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuham

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sholawat dan salam juga dipanjkatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Implementasi Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan di Indonesia” dengan baik. Tujuan penulis dalam penulisan skripsi adalah syarat atau tugas akhir yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 atau S1 pada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak mengalami kendala, dan rintangan. Namun dengan rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan, arahan, dan saran dari berbagai pihak yang selalu membantu dalam proses penulisan. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

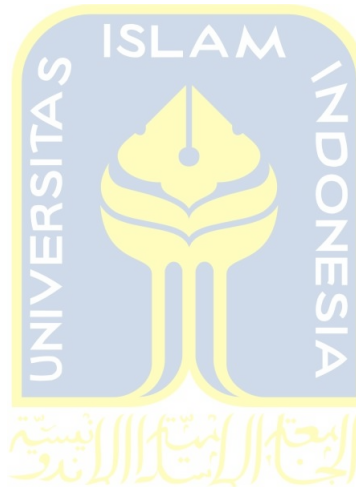
1. Allah SWT atas rahmat, berkah, hidayah, dan petunjuk-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua penulis yaitu Bapak Basuki Widodo, Drs., MM. Dan Ibu Sri Wuryani, Dra., selalu memberikan dukungan, doa, nasehat, dan kasih sayangnya sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Kakak saya yaitu Doni Sutan Rijal Ash Shalih, S.Ak yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si sebagai dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan bimbingan, saran, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
5. Semua pihak Universitas Islam Indonesia, terutama dosen, dan staf Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Semua sahabat penulis yaitu Arum, Bagus, Beti, Cicilia, Clara, Dandung, Deta, Eisyah, Erlina, Fiqih, Fuad, Ijah, Inka, Mira, Nurma, Rama, Redita, Rifat, Rima, Salmah, Sindy, Sintia, Taufik, Tyas, dan teman-teman penulis lainnya yang tidak cukup disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas dukungan, doa, motivasi, dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua angkatan Manajemen FBE UII 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
8. Pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya, terima kasih atas dukungan, doa, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidaklah sempurna dan banyak memiliki kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, masukan, dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan

penelitian ini. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan dalam skripsi ini. Semoga skripsi yang penulis buat ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan atau berkepentingan. Atas perhatian dari pembaca, penulis mengucapkan terima kasih.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 4 Juni 2023

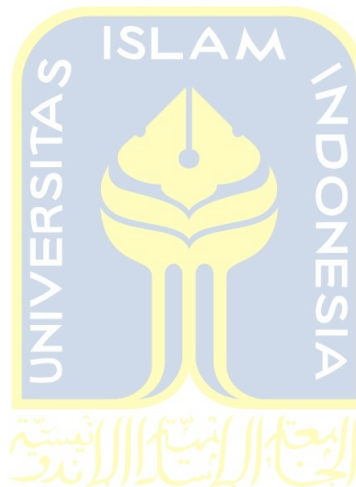
Bany Sutan Baharudin

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Industri Perbankan	10
2.2 Green Finance	12
2.2.1 Indikator Penerapan Green Finance	15
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Green Finance	21
2.3 Green Finance dan Firm Value	22
2.4 Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1 Pengaruh Implementasi Green Finance terhadap Nilai perusahaan perbankan	24
2.4.2 Perbedaan Pengaruh Implementasi Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 Dengan Kategori Lainnya	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi Dan Sampel	27
3.2 Data Dan Sumber Data	28

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
3.3.1 Nilai Perusahaan	29
3.3.2 Green Finance	31
3.3.3 KBMI 4	34
3.3.4 Variabel Kontrol	34
3.3.4.1 Ukuran Perusahaan	34
3.3.4.2 Profitabilitas	35
3.4 Teknik Analisis Data	36
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.5 Pengujian Hipotesis	38
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.5.2 Uji T	39
3.5.3 Uji F	39
3.5.4 Uji Koefisien Determinasi	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Statistik Deskriptif	41
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.2.1 Uji Normalitas	43
4.2.2 Uji Multikolinearitas	44
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	45
4.2.4 Uji Autokorelasi	46
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T	46
4.3.2 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi	54
4.4 Pembahasan	56
4.4.1 Pengaruh Implementasi Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan	56
4.4.2 Perbedaan Pengaruh Implementasi Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4	

dengan kategori lainnya	58
4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan sebagai Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Distribusi Sampel Penelitian	28
Tabel 3. 2. Deskripsi Indikator Green Finance	31
Tabel 4. 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Variabel Penelitian	41
Tabel 4. 2. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Penelitian	43
Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolinearitas Data Variabel Penelitian	44
Tabel 4. 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Variabel Penelitian	45
Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi Data Variabel Penelitian	46
Tabel 4. 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Variabel Penelitian	47
Tabel 4. 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Variabel Penelitian	48
Tabel 4. 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Variabel Penelitian	48
Tabel 4. 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Variabel Penelitian	49
Tabel 4. 10. Hasil 3 Model Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T	49
Tabel 4. 11. Hasil Uji F Data Variabel Penelitian	55
Tabel 4. 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Data Variabel Penelitian	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	69
Lampiran 2 : Daftar Bank Pada Sampel Penelitian	70
Lampiran 3 : Daftar Bank KBMI 4	72
Lampiran 4 : Nilai Implementasi Green Finance Perbankan 2019-2021	72
Lampiran 5 : Data Aset Perbankan 2019-2021	73
Lampiran 6 : Data Liabilitas Perbankan 2019-2021	75
Lampiran 7 : Data Harga Saham Perbankan 2019-2021	77
Lampiran 8 : Data Jumlah Saham Beredar Perbankan 2019-2021	78
Lampiran 9 : Data Earning Per Shares (EPS) Perbankan 2019-2021	80
Lampiran 10 : Data Price Earning Ratio (PER) Perbankan 2019-2021	81
Lampiran 11 : Data Net Interest Margin (NIM) Perbankan 2019-2021	83
Lampiran 12 : Data Ukuran Perusahaan Perbankan 2019-2021	84
Lampiran 13 : Data Return Saham Perbankan 2019-2021	86
Lampiran 14 : Data Tobin Q Perbankan 2019-2021	87
Lampiran 15 : Daftar Variabel Dummy KBMI 4 Perbankan 2019-2021	89
Lampiran 16 : Daftar Variabel Interaksi KBMI*GF Perbankan 2019-2021	90
Lampiran 17 : Nilai Durbin Watson Tingkat Signifikansi 5%	92

ABSTRACT

Sustainability is a concept that is growing rapidly at this time. In the beginning, this concept was caused by the high need for limited natural resources and the many community activities carried out that turned out to have a bad effect on nature. The purpose of this study is to determine the effect of implementing green finance on firm value in the banking sector in Indonesia. The research object used in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. In this study, it was found that there were 46 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, but not all of these companies were sampled. Multiple linear regression analysis is an analysis used to see the effect of the independent variables on the dependent variable. This analysis also provides an overview of the direction of the relationship between the dependent variable and the independent variable. This study shows the results that the majority have no significant effect and also based on the discussion of this study it can be concluded that the implementation of green finance does not have a significant effect on firm value so that the results of this test are not in accordance with the first hypothesis which assumes that the implementation of green finance has a positive effect to company value.

Keyword : sustainability, green finance, banking

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainability atau keberlanjutan merupakan konsep yang berkembang pesat saat ini. Awal mula konsep ini disebabkan karena kebutuhan tinggi pada sumber daya alam yang terbatas serta banyaknya aktivitas masyarakat yang dilakukan ternyata memberikan efek yang buruk bagi alam. Perubahan iklim (*climate change*) adalah hasil negatif dari fenomena tersebut, hal ini sudah banyak terjadi di Indonesia, dilansir dari CNN Indonesia (2021) bukti perubahan iklim diantaranya gelombang panas ekstrem, meningkatnya suhu di Sumatra dan Kalimantan sebesar 4°C dan berkurangnya curah hujan sebesar 12%, terjadinya kekeringan dan banjir di beberapa daerah, kenaikan air laut di pesisir, siklon tropis, dan penurunan panen bahan pokok yang jika dibiarkan semua akan menyebabkan penurunan PDB per kapita sampai 31%. Pada 2015, menurut Amidjaya & Widagdo (2020) Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) merespon dinamika alam tersebut dengan membentuk agenda aksi *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditargetkan akan tercapai pada 2030.

Green finance merupakan bentuk implementasi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam sektor bisnis atau perusahaan yang saat ini mulai banyak diperhatikan. Pengertian *Green finance* menurut Urban & Wójcik (2019) adalah proses pengalokasian sumber modal atau aktivitas investasi keuangan yang mempedulikan perlindungan lingkungan, perubahan iklim, energi

ramah lingkungan, dan pengelolaan yang bertanggung jawab di segala sektor sedangkan menurut Volz et al. (2015) mendefinisikan *green finance* sebagai serangkaian aktivitas investasi atau peminjaman modal yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan turut melestarikan lingkungan, dapat diketahui *green finance* merupakan aktivitas pengelolaan keuangan yang memfokuskan pada kelestarian lingkungan bukan hanya persoalan keuntungan atau kerugian semata. Pada beberapa literasi, *green finance* memiliki banyak sebutan lain seperti *sustainability finance*, *environmental finance*, dan sebagainya. Sampai saat ini penelitian masih banyak dilakukan untuk mengetahui penyebab maupun dampak dari *green finance* di perusahaan. Hasil penelitian dari Muslichah (2020) menjelaskan bahwa perhatian terhadap keselamatan lingkungan dan bentuk dari tanggung jawab perusahaan memberikan dampak yang positif dari implementasi *green finance* karena perusahaan akan mendapatkan reputasi bagus dan memperoleh dukungan dari investor terhadap modal, ataupun kepercayaan pasar sehingga dapat meningkatkan prospek perusahaan dimasa depan yang akan meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*).

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran dalam mengalirkan dana, hal ini memiliki arti bahwa bank menjadi pemain penting dalam mendukung *green finance*. Implementasi *green finance* menurut Ziolo, et al. (2019) juga akan membantu bank dalam memperkuat posisinya atau keberadaannya di atas ketidakpastian global di masa depan mengenai krisis iklim, masalah perusahaan, dan kejadian tak terduga. Menurut Akomea-Frimpong, et al. (2021) prioritas bank dalam menerapkan *green finance* dapat dipengaruhi oleh

banyak hal diantaranya tingkat risiko, regulasi perbankan, kebijakan lingkungan, etika perusahaan, dan teknologi inovasi. Bentuk dukungan lain menurut He, *et al.* (2019) berupa komitmen dari bank sentral dalam menyusun kebijakan pada sektor perbankan, seperti yang dilakukan bank sentral China yang mampu memotivasi industri perbankan untuk menerapkan *green finance*. Di Indonesia, bank juga menjadi pemain utama dalam mendukung aktivitas bisnis dan ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas industri jasa keuangan melalui Peraturan OJK NOMOR 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum melakukan pengelompokan bank berdasarkan modal inti untuk memudahkan pengawasan dan mendukung bank untuk lebih berdaya saing, pengelompokan tersebut menjadi 4 Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) dengan KBMI 4 sebagai kelompok tertinggi karena modal yang harus dimiliki minimal Rp70.000.000.000.000 (tujuh puluh triliun rupiah). KBMI 4 berisi bank dengan modal besar yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, semua bank tersebut sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas bisnis maupun ekonomi di Indonesia. Besarnya ukuran pada bank KBMI 4 tersebut memberikan arti bahwa perusahaan memiliki sumber daya, dan daya saing yang kuat di pasar sehingga bank kategori tersebut ketika menerapkan *green finance* akan memberikan pengaruh yang lebih besar kepada pasar maupun pengaruh pada perusahaan itu sendiri. Hal itu disebabkan oleh reputasi mereka yang sudah besar di pasar dan juga dukungan sumber daya yang sudah tertata.

Literatur mengenai penerapan *green finance* sudah banyak diteliti oleh para akademisi, penelitian sering dilakukan pada penerbitan *green bonds* (obligasi hijau untuk proyek ramah lingkungan), *green firm investment*, dan *green funds*. Beberapa literatur menemukan fakta menarik mengenai faktor eksternal perusahaan yang dapat memberikan pengaruh pada penerapan *green finance*, seperti yang diungkapkan oleh Cicchiello, *et al.* (2022) adanya Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja *green bonds* akibat dari krisis ekonomi yang membuat para investor mengabaikan krisis iklim sehingga faktor perhatian investor untuk tidak ingin mengambil risiko yang lebih besar lagi terhadap ketidakjelasan *green bonds* akan mempengaruhi kinerja dari *green bonds*, pengaruh tersebut merupakan penjelasan dari Pham & Huynh (2020). Regulasi atau peran pemerintah menurut Azhgaliyeva, *et al.* (2019) dan karakter pasar menurut Barua & Chiesa (2019) juga menjadi komponen dari keputusan perusahaan untuk mengimplementasikan *green finance* melalui penerbitan *green bonds*.

Perusahaan secara internal juga memiliki beberapa faktor yang dapat mendukung mereka dalam implementasi *green finance*. Menurut Russo, *et al.* (2020) menjelaskan bahwa jenis proyek hijau yang akan dijalankan dan komitmen perusahaan dalam membangun *green finance* di perusahaannya memiliki dampak yang positif. Sedangkan dalam komponen pendukungnya, beberapa literatur ditemukan bahwa risiko perusahaan, ukuran perusahaan menurut Akomea-Frimpong, *et al.* (2021), dan penerapan *green management* menurut Xing, *et al.* (2020) memberikan pengaruh positif pada penerapan *green finance*. Perusahaan

percaya dengan adanya penerapan *green finance* akan menambah keunggulan kompetitif yang dimilikinya, hal tersebut adalah hasil kajian dari Abdullah & Keshminder (2020). Dalam sudut pandang *green finance*, menurut Wang, *et al.* (2022) implementasi tersebut akan berdampak positif pada praktik *corporate social responsibility*, dan menurut Zhang, *et al.* (2021) dapat mengurangi *cost of capital* perusahaan.

Beberapa literatur ditemukan hal menarik lain mengenai tidak adanya hubungan positif terhadap *green finance* sehingga hal ini dapat dipersiapkan oleh beberapa perusahaan atau perbankan yang ingin menerapkan *green finance*. Faktor atau variabel tersebut diantaranya komitmen penerapan *sustainability* oleh negara menurut Russo, *et al.* (2020) yang ternyata tidak berhubungan terutama dalam pengelolaan *green bonds*, hal ini dikarenakan komitmen tersebut masing terlalu luas yang bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor harga diskon menurut Naqvi, *et al.* (2021) tidak ditemukan hubungan sehingga penerapan *green finance* melalui *green bonds* akan memberikan harga yang lebih mahal atau premium dikarenakan adanya risiko yang tinggi dan tidak ada kejelasan dalam pengembalian keuntungan dalam jangka pendek.

Variabel internal perusahaan ternyata tidak selalu memiliki hubungan positif dengan penerapan *green finance* di perusahaan sehingga variabel tersebut memberikan atau menerima dampak negatif. Literatur yang dikemukakan oleh Naqvi, *et al.* (2021) menemukan bahwa pelaksanaan *green fund* oleh perusahaan sebagai bentuk komitmen terhadap penerapan *green finance* memberikan efek kinerja yang negatif daripada kinerja dari *conventional fund*, selain itu adanya

green funds juga memberikan kinerja yang buruk bagi *fund manager* dalam mengelola alokasi investasinya karena tidak adanya kemampuan yang optimal untuk mengelolanya daripada pengelolaan yang konvensional. Sedangkan hasil penelitian dari Chang, *et al.* (2020) umur perusahaan juga memberikan efek negatif yang berarti semakin tua perusahaan akan membuat perusahaan tidak mudah dalam melakukan aktivitas *green investment*.

Pada variabel tertentu ditemukan beberapa perbedaan hasil Analisis mengenai ada tidaknya hubungan terhadap *green finance*. Peran sosial atau masyarakat merupakan variabel pertama yang memiliki perbedaan hasil karena menurut Akomea-Frimpong, *et al.* (2021) variabel tersebut memiliki hubungan dalam komponen dukungan perusahaan untuk pengimplementasian yang akan memberikan reputasi yang baik, sedangkan menurut Azhgaliyeva, *et al.* (2019) menemukan fakta bahwa lingkungan sosial merupakan komponen yang tidak memiliki hubungan terhadap penerapan *green finance* karena pemahaman masyarakat masih rendah terhadap keberlanjutan terutama *sustainability finance*. Akomea-Frimpong, *et al.* (2021) menyampaikan bahwa kebijakan lingkungan juga menjadi variabel selanjutnya yang berhubungan dalam mendukung implementasi di perusahaan namun menurut Cojoianu, *et al.* (2020) tidak berhubungan karena keputusan implementasi dipengaruhi oleh motivasi ataupun tujuan perusahaan.

Secara keseluruhan hasil dari penelitian yang dilakukan para akademisi pada literatur-literatur tersebut menarik namun ada beberapa hal yang dirasa kurang sesuai. Hal tersebut adalah data dan tempat dari penelitian yang dilakukan

di luar negeri seperti penelitian yang dilakukan oleh Zhang, *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa penerapan *green finance* akan mengurangi *cost of capital* perusahaan di China namun hasil Analisis tersebut bisa saja berbeda dengan kondisi di Indonesia maka diperlukan penyesuaian jika akan diterapkan di Indonesia, lalu penelitian yang dilakukan sebagian besar didasarkan atas variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan penerapan *green finance* seperti penelitian dari Akomea-Frimpong, *et al.* (2021) mengenai dampak risiko dan ukuran perusahaan terhadap penerapan *green finance* sehingga hasil penelitian yang menyajikan data mengenai dampak penerapan *green finance* masih terbatas karena perusahaan yang akan menerapkan konsep tersebut juga akan mencari tahu terlebih dampak apa yang akan didapatkan.

Pada penelitian yang dilakukan ini akan memberikan kontribusi menarik bagi para pemangku kepentingan. Seperti literatur artikel sebelumnya, *green finance* merupakan sesuatu hal yang baru dalam penelitian manapun sehingga belum banyak literatur yang tersedia di Indonesia sehingga dapat menambah wawasan baru. Kemudian hasil dan kesimpulan penelitian ini akan menjadi kontribusi yang besar terhadap pihak yang membutuhkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia?

2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada Bank kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 dengan kategori lainnya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada Bank kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 dengan kategori lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

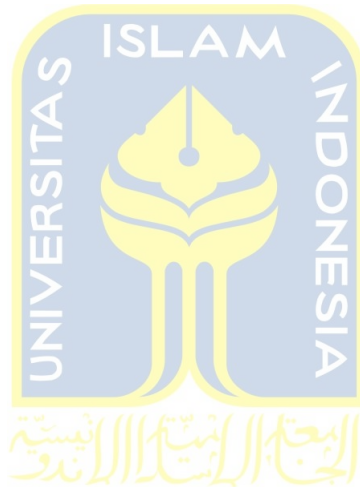
Diharapkan penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat secara langsung maupun manfaat secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian secara keseluruhan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat yang dapat diperoleh pada bidang akademisi ini yaitu memberikan wawasan baru mengenai konsep *green finance* di Indonesia, membantu meningkatkan literatur ilmiah maupun ketersediaan data penelitian mengenai *green finance*, serta menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki konsep sama mengenai *green finance*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktik, manfaat yang diperoleh dapat dijadikan bahan rujukan oleh manajer perbankan di Indonesia dalam mengambil keputusan mengenai penerapan *green finance* pada perusahaannya, lalu berkontribusi besar dalam menambah wawasan mengenai penerapan konsep *green finance* bagi sektor perbankan atau bahkan sektor perusahaan lainnya di Indonesia yang sedang membutuhkan informasi tersebut, bagi regulator dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan mengenai *green finance* pada perusahaan terutama perbankan, serta dapat menjadi pengalaman secara langsung bagi penulis



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Industri Perbankan

Perbankan merupakan sektor yang terpenting dalam bisnis maupun ekonomi. Perbankan menurut UU No 10 Tahun 1998 adalah lembaga keuangan yang menghimpun uang dari pihak berkepentingan (masyarakat) yang kemudian mengelola uang tersebut sebagai dana modal atau pinjaman bagi pihak yang membutuhkan. Dari pengertian tersebut memberikan makna bahwa bank atau perbankan adalah lembaga keuangan yang mengelola dana masyarakat sehingga bank menjadi lembaga penggerak bisnis masyarakat dari arus dana yang mereka kelola. Sejarah perbankan di Indonesia dimulai pada masa kolonisasi Belanda di tahun 1700-an dengan didirikannya lembaga perbankan bernama De Bank van Leening yang berfungsi sebagai penunjang perdagangan bagi VOC, bersamaan saat itu banyak mata uang lokal maupun internasional yang beredar di Hindia Belanda (Negara Indonesia yang masih dikuasai oleh Belanda). Kurang efektifnya kinerja bank saat ini dan bubarnya VOC membuat pemerintah Belanda mengambil kendali bank tersebut yang kemudian mengubahnya menjadi De Javasche Bank sebagai bank sirkulasi pemerintah. Setelah terjadi kemerdekaan, pemerintah Indonesia membentuk lembaga perbankan sendiri dan melakukan likuidasi perbankan asing yang ada di Indonesia. Sektor perbankan yang beroperasi di Indonesia saat ini memiliki fungsi utama sesuai Pasal 4 UU No 10 Tahun 1998, sebagai pelaksana pembangunan nasional dalam meningkatkan

pemerataan, pertumbuhan, serta stabilitas nasional pada peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Bank yang saat ini beroperasi di Indonesia sudah sangat beragam. Menurut UU No 10 Tahun 1998, perbankan dapat dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan usahanya, Bank Umum yang memberikan layanan konvensional maupun syariah beserta layanan lalu lintas pembayaran, dan Bank Perkreditan Rakyat yang juga memberikan layanan konvensional maupun syariah namun tidak beserta layanan lalu lintas pembayaran. Sedangkan dalam sudut pandang kepemilikan menurut Kasmir (2008) dapat dibedakan, Bank Pemerintah yang modal kepemilikan dari pemerintah seperti Bank Mandiri, lalu Bank Swasta Nasional yang kepemilikan serta keuntungannya ada untuk swasta di Indonesia seperti Bank Danamon, Bank Koperasi yang kepemilikan ada pada entitas berbadan hukum koperasi seperti Bank Koperasi Indonesia, kemudian Bank Milik Asing merupakan cabang bank milik luar negeri yang bisa saja dari pemerintah luar negeri maupun swasta luar negeri seperti Deutsche Bank, terakhir Bank Campuran yang kepemilikannya dipegang oleh pihak asing dan pihak swasta nasional seperti Mitsubishi Buana Bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas industri jasa keuangan melalui Peraturan OJK NOMOR 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum juga melakukan pengelompokan bank berdasarkan modal inti untuk memudahkan pengawasan dan mendukung bank untuk lebih berdaya saing, pengelompokan tersebut menjadi 4 Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) dengan KBMI 4 sebagai kelompok tertinggi karena modal yang harus dimiliki minimal (tujuh puluh triliun rupiah),

disusul KBMI 3 dengan minimal modal inti Rp 14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp 70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah), KBMI 2 dengan modal inti minimal Rp 6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp 14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah), dan terakhir KBMI 1 dengan modal inti sampai dengan Rp 6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah). KBMI 4 yang merupakan kelompok tertinggi dengan modal besar diisi oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk. Pengelompokan yang dilakukan oleh OJK sebelumnya juga sudah dilakukan dengan nama yang berbeda yaitu Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) kategori 1 sampai 4 sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2016.

2.2 Green Finance

Green finance atau biasanya disebut dengan *sustainability finance* menurut Urban & Wójcik (2019) adalah proses pengalokasian sumber daya modal atau kegiatan investasi keuangan yang peduli terhadap perlindungan lingkungan, perubahan iklim, energi ramah lingkungan, dan pengelolaan yang bertanggung jawab di semua sektor. Sejarah dari *green finance* dimulai pada 1992 oleh United Nations Conference on Environment and Development (UNCED) menghasilkan kesepakatan untuk bersama-sama meningkatkan kesadaran dalam mendorong pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kelestarian dan keseimbangan lingkungan sehingga setiap aktivitas termasuk ekonomi masyarakat akan memiliki dorongan tanggung jawab dalam meminimalisir dampak lingkungan. Kemudian

pemaparan dari Budiantoro (2014) pada tahun 2012, International Finance Corporation (IFC) menyusun penilaian manajemen risiko untuk pendanaan proyek maupun badan bisnis terkait isu lingkungan dan sosial demi tercapainya pembangunan berkelanjutan yang disebut Sistem Manajemen Sosial dan Lingkungan (*Environmental and Social Management System/ESMS*). Agenda baru dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dibuat pada 2015 dengan membentuk aksi *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditargetkan akan tercapai pada 2030.

Sedangkan di Indonesia perkembangannya dimulai pada 2009 melalui UU No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pemerintah Indonesia mengatur kegiatan usaha wajib untuk melewati proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang mana kegiatan usaha tersebut perlu mengidentifikasi potensi dampak negatif terhadap lingkungan serta mempertimbangkan kritik dan saran dari masyarakat sekitar untuk dijadikan dasar penyusunan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. Bank Indonesia telah memasukan persyaratan AMDAL sebagai kriteria dalam menyalurkan modal pada pelaku usaha yang mengajukan kebutuhan dana pada perbankan. Peraturan Bank Indonesia No 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang diikuti dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 15/28/DPNP mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum mendorong sektor perbankan untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam menilai prospek usaha atau proyek yang akan didanai. Selain itu Peraturan Bank Indonesia No 14/26/PBI/2012 juga menegaskan bahwa penyaluran kredit untuk Usaha

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin ditingkatkan karena menurut Budiantoro (2014) pelaku UMKM mudah dibina untuk lebih menjaga lingkungan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK No 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik mewajibkan semua entitas untuk menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atas kegiatan usahanya serta bagi Lembaga Jasa Keuangan wajib untuk menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Penerapan *green finance* dapat bervariasi tergantung pada sektor bisnis yang dijalankan, pada perbankan bentuk implementasi dapat berupa menerbitkan *green product*, *green management*, serta melakukan penggalangan modal usaha melalui skema *green financing* seperti *green bonds*. Menurut Abdullah & Keshminder (2020) Kebanyakan perbankan yang menerapkan *green finance* biasanya disebabkan oleh regulasi pemerintah, namun menurut Akomea-Frimpong, *et al.* (2021) disebabkan oleh faktor lainnya seperti stigma masyarakat. Perbankan yang menerapkan praktik *green finance* bisa saja didasari oleh *Legitimacy Theory* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perusahaan dan lingkungan, setiap aksi perusahaan biasanya akan selalu menyesuaikan diri dengan nilai, norma, dan etika yang ada di lingkungan tersebut sehingga jika perusahaan ingin terus ada hidup maka perusahaan harus menyelaraskan diri dengan lingkungan dan sosial sekitar. Penyesuaian ini dapat berupa mengikuti peraturan di lingkungan sekitar, turut menjaga lingkungan sekitar, dan mengikuti nilai etika masyarakat sekitar. Disisi lain, terdapat juga *Stakeholder Theory* yang

menjadi dasar teori dalam penerapan *green finance*, pemaparan dari Handajani, *et al* (2019) teori ini menjelaskan bahwa keberadaan perusahaan tidak hanya untuk kepentingannya sendiri namun juga untuk para pemangku kepentingannya karena keberadaan perusahaan juga membutuhkan dukungan para pemangku kepentingan sehingga perusahaan yang menerapkan *green finance* disebabkan oleh keinginan atau harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang harus diikuti perusahaan.

2.2.1 Indikator Penerapan Green Finance

Implementasi *green finance* saat ini masih belum memiliki pedoman yang jelas baik secara nasional maupun internasional. Tidak adanya pedoman baku yang harus diikuti oleh pelaku usaha dalam menjalankan *green finance* membuat mereka menjalankan prinsip tersebut dalam garis besar saja atau penerapan *green/sustainability finance* hanya didasarkan pada pengurangan dampak pencemaran dan perusakan lingkungan saja padahal penerapan yang dapat dilakukan bisa lebih luas lagi, seperti membantu masyarakat untuk sadar dalam menjaga lingkungan atau melakukan kemitraan yang berbasis pada kelestarian lingkungan. Tidak adanya panduan atau standar yang jelas mengenai kebenaran perusahaan dalam mengimplementasikan *green finance* memberikan hal yang tidak baik karena dapat memicu praktik manipulatif, perusahaan yang melakukan kampanye *green finance* bisa saja dilakukan hanya untuk formalitas publik atau mengikuti peraturan saja tanpa benar-benar melakukan. Sebaliknya, tidak ada panduan dalam penerapan *green finance* bisa saja memberikan tudingan

negatif pada perusahaan atau pelaku usaha yang sebenarnya menerapkan praktik tersebut tanpa mempublikasikannya.

Walaupun tidak ada pedoman yang jelas bukan berarti penerapan *green finance* tidak dapat dievaluasi untuk diketahui kebenarannya, menurut Shaumya & Arulrajah (2016) dalam memperhatikan komitmen perusahaan menerapkan *green banking* dapat dilihat dari 16 indikator penting yang dikelompokkan pada 4 dimensi (karyawan, operasional, pelanggan, dan kebijakan) antaranya :

1. Pelatihan dan pendidikan

Pada indikator ini, menilai bagaimana perusahaan bank dalam membantu karyawan atau tenaga kerja mereka dalam kesadaran lingkungan. Perusahaan bank yang memiliki program pelatihan mengenai kesadaran, memberikan pendidikan di lingkungan kerjanya mengenai lingkungan, serta juga membangun budaya untuk peduli terhadap perubahan atau kelestarian lingkungan maka perusahaan tersebut memenuhi kriteria ‘pelatihan dan pendidikan’ ini.

2. Evaluasi kinerja lingkungan

Indikator ini memberikan penilaian terhadap perusahaan bank yang memberikan evaluasi kinerja mereka terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan ini dapat berupa hasil dari upaya perusahaan bank melestarikan lingkungan ataupun pengurangan karbon dari operasional bisnis mereka. Perusahaan bank yang menyajikan atau memberikan informasi evaluasi kinerja lingkungan mereka maka akan memenuhi kriteria ini.

3. Sistem penghargaan berbasis lingkungan

Pada indikator ini, perusahaan bank akan dinilai dari penghargaan mengenai lingkungan yang mereka terima atau juga bisa berupa bagaimana perusahaan memberikan penghargaan mengenai lingkungan terhadap pihak yang telah berkontribusi terhadap lingkungan sehingga perusahaan bank akan memenuhi kriteria ini jika memiliki penghargaan berbasis lingkungan.

3. Penghematan penggunaan kertas (*paperless*)

Penggunaan kertas yang berlebihan akan memberikan pengaruh pada banyaknya penebangan pohon sehingga karbon di Bumi semakin tak terkendali, maka perusahaan bank yang berusaha mengurangi penggunaan kertas akan memenuhi kriteria ini. Penurunan kertas dapat dilihat dari bagaimana perusahaan melakukan digitalisasi layanan maupun digitalisasi sistem operasional sehingga kertas tidak perlu digunakan lagi.

4. Penggunaan peralatan hemat energi

Peralatan hemat energi merupakan segala peralatan yang penggunaannya tidak membuang energi terlalu banyak dan efisien, seperti penggunaan lampu penerangan dan pendingin ruangan secukupnya. Perusahaan bank akan memenuhi kriteria ini jika memang mereka telah menggunakan peralatan atau perlengkapan yang hemat energi.

5. Pengelolaan limbah/daur ulang

Indikator ini menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan bank bijak dalam mengelola limbah mereka, ataupun juga apakah perusahaan melakukan 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Recovery*) terhadap sampah mereka. Perusahaan yang mengelola limbah dan melakukan daur ulang maka akan memenuhi kriteria ini.

6. Bank ramah lingkungan

Pada indikator ini menjelaskan secara keseluruhan mengenai perusahaan bank tersebut apakah ramah lingkungan atau tidak. Perusahaan bank yang ramah lingkungan dapat diketahui dari operasionalnya, layanan yang diberikan, dan tata letak kantor cabang mereka yang mengarah pada kelestarian lingkungan.

7. *Green loan*,

Green loan merupakan produk pinjaman pada perusahaan bank yang menerapkan *green banking*. *Green loan* ini bukan hanya sebatas pinjaman saja namun juga pada syarat, tujuan, dan hasil dari pinjaman tersebut haruslah digunakan nasabah secara bijak dengan tidak merusak lingkungan. Perusahaan bank yang memiliki produk *green loan* akan memenuhi kriteria ini.

8. Proyek hijau (*green project*)

Proyek hijau ini dapat berupa bagaimana perusahaan bank melakukan pendanaan atau membantu memberikan kemudahan pinjaman pada proyek hijau yang sedang dilakukan. Proyek hijau juga dapat berupa proyek ramah lingkungan yang dilakukan perusahaan bank sendiri. Perusahaan bank yang memenuhi salah satu dari kedua hal tersebut akan memenuhi kriteria ini.

9. Fasilitas *green enterprise*

Green enterprise merupakan sebutan bagi perusahaan yang bukan hanya berorientasi pada keuntungan saja namun juga pada pemberdayaan kelestarian lingkungan. *Green enterprise* tidak sekedar pada komitmen saja namun juga pembangunan fasilitas yang semakin memudahkan dalam penerapan tersebut. Selain itu, fasilitas *green enterprise* juga dapat berupa pemberian kemudahan

akses bagi calon nasabah perusahaan hijau. Perusahaan bank yang melakukan komitmen tersebut akan memenuhi kriteria ini.

10. Evaluasi kredit berbasis *green*

Perusahaan bank yang akan memberikan kredit terhadap nasabah tidak hanya didasarkan pada risiko kerugian saja namun juga terkait aktivitas nasabah tersebut selama menggunakan kredit apakah akan merusak lingkungan atau tidak sehingga ketika perusahaan bank menggunakan persyaratan tambahan tersebut maka perusahaan bank akan memenuhi kriteria 'evaluasi kredit berbasis *green*'

11. Kantor cabang hijau (*green branch*)

Perusahaan bank biasanya akan memiliki banyak kantor cabang sehingga segala operasionalnya akan memberikan dampak pada lingkungan. Perusahaan bank yang membangun kantor cabang berbasis lingkungan akan meminimalisir dampak negatif pada lingkungan, kantor cabang yang berbasis lingkungan akan menggunakan sumber daya terbarukan, serta membangun fasilitas penunjang lainnya. Perusahaan bank yang memiliki kantor cabang seperti itu akan memenuhi kriteria ini.

12. Kebijakan berbasis lingkungan

Kebijakan yang disusun oleh perusahaan akan berbasis pada lingkungan, penyusunan kebijakan, target kerja, dan komitmen yang akan dilakukan perusahaan adalah seluruh langkah dalam kriteria ini sehingga perusahaan bank yang memiliki kebijakan berbasis lingkungan akan memenuhi kriteria ini.

13. Kemitraan berbasis lingkungan (*green partnership*)

Perusahaan bank dalam operasional bisnisnya sering melakukan kerjasama atau kemitraan dengan berbagai pihak lain. Perusahaan bank yang membangun kemitraan berbasis pada lingkungan akan memenuhi kriteria ini. Kemitraan berbasis lingkungan ini biasanya dilakukan perusahaan bank untuk tujuan kelestarian lingkungan maupun memberikan persyaratan mengenai kepedulian lingkungan, kemitraan tidak sebatas pada B2B (*business to business*) atau B2C (*business to consumer*) saja namun juga dapat dilakukan dengan kerjasama terhadap pemerintah maupun masyarakat sekitar dalam membangun lingkungan bersama.

14. Perencanaan strategis berbasis lingkungan (*green strategic planning*)

Indikator ini menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan bank membangun strategi mereka dalam merespon keberlanjutan. Strategi tersebut juga dapat berupa target atau kinerja yang akan dicapai, serta pula dapat berupa aksi yang sedang dilakukan mengenai kelestarian lingkungan seperti penerbitan *green bonds*. Perusahaan bank yang membangun strategi tersebut maka akan memenuhi kriteria ini

15. *green procurement*

Green procurement merupakan proses pengadaan barang atau jasa yang tidak merusak lingkungan. Perusahaan bank yang menerapkan *green procurement* akan lebih hati-hati dalam mengadakan barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan, mereka juga akan lebih selektif dalam memilih pemasok. Pemberian persyaratan mengenai kelestarian lingkungan dan proses pengadaan yang tidak

merusak lingkungan akan diberikan perusahaan bank pada pemasok. Perusahaan bank yang menerapkan *green procurement* akan memenuhi kriteria ini.

Semua indikator tersebut dapat diidentifikasi pada laporan tahunan perusahaan dalam *Annual Sustainability Report*. Dimensi yang dicantumkan pada indikator juga merefleksikan para pemangku kepentingan yang memiliki peran untuk mendukung penerapan *green finance* di perusahaan. Penggunaan indikator *green banking* dalam penilaian penerapan *green finance* perusahaan disebabkan karena menurut Yuliawati, *et al.* (2017) konsep *green banking* merupakan konsep yang mencakup *green finance* sehingga *green finance* merupakan bagian dari konsep *green banking* atau produk dari *green banking* dalam menjalankan penerapan keberlanjutan dalam sisi keuangan perusahaan sehingga ketika perusahaan bank menerapkan *green banking* maka perusahaan tersebut pastilah menerapkan *green finance*. Selain itu, penggunaan indikator *green banking* dalam penilaian implementasi *green finance* juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Nofianti, *et al.* (2017), ketika mereka menganalisis penerapan *green finance* indikator yang mereka gunakan adalah indikator dari *green banking*.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Green Finance

Penerapan *green finance* bukan hanya dilakukan tanpa sebab namun terdapat faktor penyebab yang mempengaruhi perusahaan menerapkan konsep tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan *green finance* adalah manajemen perusahaan tersebut, hal ini dapat dimaknai sebagai komitmen manajemen perusahaan merupakan pendorong dari keberhasilan penerapan *green*

finance. Komitmen manajemen tersebut dapat disebut dengan istilah ‘*green management*’ yang berarti seberapa hijaukah manajemen dalam perusahaan. Manajemen perusahaan yang menerapkan *green management* akan melakukan aktivitas bisnis yang berorientasi pada lingkungan, menggunakan energi secara efisien, mengelola limbah dengan bijak, dan menggunakan *eco-friendly technology* seperti yang diungkapkan oleh Uygur, *et al.* (2015). Penerapan *green management* akan mendorong perusahaan menerapkan *green finance* karena komitmen manajemen akan membuat pengelolaan keuangan juga fokus pada keberlanjutan dan lingkungan, hasil penelitian dari Xing, *et al.* (2020) menunjukkan bahwa penerapan *green management* memudahkan perusahaan mendapatkan pendanaan hijau terhadap akses pinjaman bank maupun kemudahan mendapatkan modal melalui *green bonds* menurut Russo, *et al.* (2020) sehingga tambahan modal tersebut dapat digunakan perusahaan untuk memperkuat komitmennya dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab pada lingkungan.

Regulasi pemerintah menjadi faktor selanjutnya yang memberikan pengaruh dalam penerapan *green finance* di perusahaan. Regulasi mengenai penerapan prinsip keberlanjutan dalam segala aspek bisnis ini merupakan bentuk komitmen dari pemerintah untuk mendorong kesadaran akan keselamatan lingkungan. Peraturan pemerintah tersebut menurut Abdullah & Keshminder (2020) dapat berupa kebijakan pemberian insentif terhadap perusahaan yang menerapkan *green finance* yang berbentuk insentif pemotongan pajak terhadap akses modal, aktivitas investasi perusahaan, maupun operasional perusahaan,

selain itu regulasi menurut Cao, *et al.* (2021) juga dapat berbentuk mandatori atau paksaan terhadap perusahaan yang beroperasi di negara tersebut sehingga pemerintah melalui peraturan memberikan batasan bagi perusahaan yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan memberikan kemudahan bisnis bagi perusahaan yang turut bertanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui peraturan, pemerintah bisa memberikan sanksi yang tegas terhadap perusahaan yang tidak segera menerapkan *green finance*. Diharapkan melalui peraturan atau regulasi tersebut perusahaan menjadi termotivasi untuk menerapkan *green finance*.

2.3 Green Finance Dan Firm Value

Nilai perusahaan (*firm value*) adalah pandangan investor terhadap keberhasilan manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sering dihubungkan pada kinerja saham perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan juga menjadi salah satu pendorong peningkatan nilai perusahaan karena menurut Muslichah (2020) perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar baik ketika itu atau secara periodik dalam beberapa tahun akan membangun perspektif yang bagus di mata investor sehingga mereka menilai perusahaan tersebut tinggi yang membuatnya tak segan membeli saham perusahaan di harga yang tinggi. Adanya nilai perusahaan memberikan manfaat bagi para investor karena memudahkan mereka dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan, selain itu para investor juga dapat melakukan pengawasan dengan mudah pada perusahaan yang diinvestasikannya, sedangkan bagi manajer dan manajemen perusahaan nilai perusahaan dapat

dijadikan tolak ukur kinerja mereka. Nilai perusahaan memiliki hubungan pengaruh dari *green finance*, hubungan tersebut dapat diketahui karena nilai perusahaan hasil akhir yang dimiliki perusahaan dalam operasional bisnis mereka dan *green finance* adalah penerapan yang dilakukan perusahaan selama operasional bisnisnya, selain itu penerapan *green finance* dapat membuat perusahaan lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka dan membuat mereka memiliki pandangan yang baik oleh *stakeholder* sehingga hal positif yang diberikan dari penerapan *green finance* akan memberikan hasil yang positif juga terhadap nilai perusahaan. Dalam menghitung nilai perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa indikator, pertama menggunakan PER (*Price Earning Ratio*) untuk mengetahui reaksi pasar terhadap perusahaan melalui perbandingan harga per lembar saham dengan laba per saham dari perusahaan, kedua Tobin's Q yang fokus pada nilai perusahaan saat ini terhadap biaya yang dibutuhkan untuk menggantikannya, ketiga menggunakan PBV (*Price to Book Value*) untuk mengetahui nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku perusahaan tersebut.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan teori relevan yang sudah dipaparkan sebelumnya maka terdapat hipotesis yang dapat diajukan. Hipotesis yang dapat diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan perbankan.

Green finance merupakan hal yang memberikan dampak positif bagi perusahaan karena penerapannya akan membantu perusahaan untuk lebih efektif

dan efisien sehingga akan membantu perusahaan lebih baik lagi ketika beroperasi, seperti adanya investasi pada energi terbarukan (penggunaan panel surya pada perusahaan) akan membantu penghematan biaya listrik. Penerapan *green finance* akan membuat perusahaan memiliki nilai yang lebih dimata investor ataupun *stakeholder* lainnya karena perusahaan tersebut membuktikan komitmennya atas kebutuhan sosial dan rasa tanggung jawabnya terhadap kelestarian lingkungan saat ini, keputusan tersebut sesuai dengan *legitimacy theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan, kebutuhan, dan nilai-nilai sosial, ekonomi, ataupun lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Penerapan *green finance* juga sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa keberadaan perusahaan membutuhkan dukungan dari para pemangku kepentingan dengan memperhatikan kebutuhan mereka yang salah satunya untuk lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan sosial dengan begitu para pemangku kepentingan akan memandang perusahaan tersebut bernilai dan memiliki keunggulan tersendiri daripada perusahaan yang tidak menerapkan *green finance* sama sekali.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Hartanti (2021) menunjukkan bahwa penerapan *green finance* melalui investasi inovasi hijau dan penganggaran tanggung jawab lingkungan akan membuat perusahaan lebih efisien dan meningkatkan nilai perusahaan, selain itu perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif, meningkatkan posisinya di pasar, dan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga implementasi *green finance* memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Secara spesifik, menurut Winarto,

et al. (2021) yang melakukan penelitian terhadap sektor perbankan syariah di Indonesia juga menemukan bahwa penerapan *green finance* melalui pelaporan praktik *green banking* perusahaan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan karena pengungkapan praktik *green finance* meningkatkan kepercayaan pada masyarakat dan meningkatkan kepercayaan calon nasabah untuk menggunakan produk perusahaan. Demikian memberikan bukti mengenai implementasi *green finance* pada perusahaan memberikan banyak pengaruh positif terutama pada nilai perusahaan yang semakin meningkat.

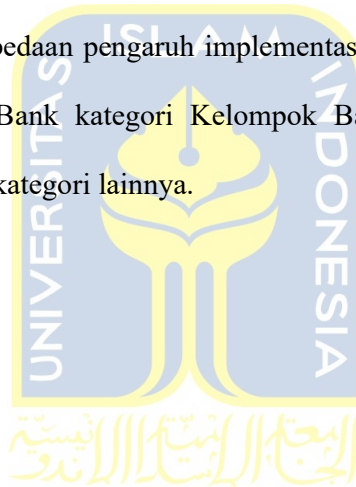
H1 : Terdapat pengaruh positif implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.

2.4.2 Perbedaan pengaruh implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada perbankan kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 dengan kategori lainnya.

Penerapan *green finance* oleh 4 perusahaan perbankan besar antaranya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Central Asia memberikan pengaruh positif yang lebih besar terhadap nilai perusahaan daripada perusahaan bank lainnya di Indonesia, hal ini didasarkan oleh kemampuan perusahaan dalam menyusun strategi dan penganggaran untuk *green finance* akan lebih optimal daripada industri perbankan secara keseluruhan yang kebanyakan didominasi oleh perbankan kecil menengah yang masih terbatas dalam sumber daya, dan kemampuan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Gerianta (2018) menunjukkan perusahaan besar yang dapat dilihat dari modal maupun aset mereka akan memiliki nilai perusahaan yang besar terutama ketika menerapkan *green finance*, perusahaan tersebut akan lebih baik daripada perusahaan yang sama menerapkan *green finance*. Maka perbedaan ukuran perusahaan terutama pada perusahaan perbankan yang memiliki ukuran besar yang masuk dalam kategori KBMI 4 akan memiliki pengaruh yang berbeda dengan perusahaan perbankan pada kategori lainnya terhadap nilai perusahaan mereka.

H2 : Terdapat perbedaan pengaruh implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada Bank kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 dengan kategori lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pada industri keuangan terutama perbankan saat ini terbagi menjadi 4 kategori yang didasarkan pada modal inti perusahaan yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai Peraturan OJK NOMOR 12/POJK.03/2021, pengkategorian tersebut digunakan untuk memudahkan pengawasan dan mendukung bank untuk lebih berdaya saing. Pengelompokan tersebut menjadi 4 Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) dengan KBMI 4 sebagai kelompok tertinggi karena modal yang harus dimiliki minimal Rp 70.000.000.000.000 (tujuh puluh triliun rupiah), disusul KBMI 3 dengan minimal modal inti Rp 14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp 70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah), KBMI 2 dengan modal inti minimal Rp 6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp 14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah), dan terakhir KBMI 1 dengan modal inti sampai dengan Rp 6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah). KBMI 4 yang merupakan kelompok tertinggi dengan modal besar diisi oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Pada penelitian ini ditemukan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 46 perusahaan namun tidak semua perusahaan tersebut

menjadi sampel. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria saja yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yang berupa perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan laporan keberlanjutan pada periode 2019 sampai dengan 2021. Setelah melakukan seleksi data tersebut maka diperoleh 126 sampel seperti berikut :

Tabel 3. 1. Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	46
2	Perbankan yang tidak merilis Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan selama Periode 2019-2021	4
3	Total Perusahaan Memenuhi Kriteria	42
4	Periode sampel 2019-2021 (3 tahun)	3
Total Sampel Data Penelitian		126

3.2 Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang tidak didapatkan langsung oleh penulis, melainkan dari pihak ketiga. Data sekunder tersebut bersumber dari Laporan Keuangan tahunan perusahaan pada industri perbankan di Indonesia selama periode 2019-2021 yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website resmi mereka yaitu <https://www.idx.co.id/>. Selain itu, data sekunder juga bersumber dari Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) tahunan perusahaan yang dapat diakses pada website resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam melakukan pengujian hipotesis, variabel yang akan diuji adalah variabel nilai perusahaan sebagai variabel terikat dan *green finance* sebagai variabel bebas yang sudah diajukan maka operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

3.3.1 Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan merupakan variabel dependen atau terikat. Nilai perusahaan adalah hasil persepsi investor atau pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan dimasa depan, persepsi ini dipengaruhi oleh banyak hal sehingga nilai suatu perusahaan merupakan hasil dari pengaruh faktor-faktor lain. Pada Analisisnya, nilai perusahaan dapat diukur melalui skala yang berupa rasio. Dalam menilai perusahaan rasio atau ukuran yang dapat digunakan dalam menilai perusahaan adalah *Price Earning Ratio* (PER), Tobin's Q, Return Saham, dan *Earning Per Shares* (EPS). Secara lebih rinci rasio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menjelaskan seberapa banyak uang yang rela diberikan oleh investor untuk membayar tiap laba yang dilaporkan perusahaan terhadap sahamnya sehingga rasio ini menunjukkan hubungan antara penilaian saham di pasar dengan kondisi sebenarnya dari saham tersebut di perusahaan. Penggunaan rasio ini dapat membantu melihat bagaimana investor atau pasar menilai perusahaan melalui saham mereka, semakin tinggi rasio maka saham dan perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi juga. Rasio ini dirumuskan secara matematis :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Tobin's Q adalah skala rasio selanjutnya yang dapat digunakan dalam menganalisis nilai perusahaan. Rasio *Tobin's Q* saat ini menjadi rasio yang banyak digunakan dalam menganalisis nilai perusahaan karena keunggulan dan keakuratannya daripada rasio lainnya. Rasio ini dirumuskan secara matematis sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

Keterangan :

$$\text{Total Market Value (TMV)} = \text{Total Outstanding Shares} \times \text{Current Share's Price}$$

$$\text{Total Book Value of Assets} = \text{Total Book Value of Liabilities} + \text{Total Book Value of Equity}$$

Return saham adalah hasil dari harga saham yang diinvestasikan pada periode tertentu dibandingkan harga saham periode lainnya yang dari periode tertentu ke periode lainnya tersebut mengalami perubahan. Rasio ini sering digunakan investor terutama investor saham untuk mengetahui apakah investasi yang mereka lakukan memberikan keuntungan atau kerugian. Rasio return saham sering dirumuskan secara matematis berikut ini :

$$\text{Return Saham} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{Yield}$$

Pada bagian Capital Gain (Loss) dapat dicari melalui persamaan berikut :

$$\text{Capital Gain (Loss)} = \frac{\text{Pt} - \text{Pt-1}}{\text{Pt-1}}$$

Keterangan :

Yield = 0 atau positif

Pt = Harga Saham pada periode tahun t

Pt-1 = Harga Saham pada periode tahun sebelumnya

Earning Per Shares (EPS) adalah pendapatan bersih atau laba yang terdapat di setiap lembar saham perusahaan yang berasal dari seluruh laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar. EPS pada perusahaan sering digunakan pasar atau investor untuk menilai apakah perusahaan yang bersangkutan memiliki kinerja yang baik dan memberikan keuntungan yang baik bagi mereka. Rasio return saham sering dirumuskan secara matematis berikut ini :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.2 Green Finance (GF)

Green finance menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. *Green finance* menurut Urban & Wójcik (2019) pengalokasian sumber modal atau investasi keuangan yang peduli terhadap lingkungan, perubahan iklim, energi, dan pengelolaan yang bertanggung jawab di semua sektor. Variabel ini dapat di Analisis melalui skala dikotomi yang mana nilai 1 diberikan pada indikator yang sudah dipenuhi oleh perusahaan, lalu nilai 0 diberikan pada indikator yang masih belum dipenuhi perusahaan. Sementara itu, menurut Shaumya & Arulrajah (2016) indikator yang digunakan dalam variabel ini berjumlah 16 indikator yang secara rinci akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2. Deskripsi Indikator Green Finance

No	Indikator	Item Penilaian
1	Pelatihan dan Pendidikan	Adanya program mengenai peningkatan

		kesadaran keberlanjutan lingkungan.
2	Evaluasi kinerja lingkungan	Adanya pemaparan informasi terkait hasil kerja dari keberlanjutan yang telah dilakukan perusahaan.
3	Sistem penghargaan berbasis lingkungan	Adanya penghargaan mengenai lingkungan yang diterima perusahaan ataupun program penghargaan dari perusahaan mengenai lingkungan
4	Penghematan penggunaan kertas (<i>paperless</i>)	Adanya program atau inovasi yang memberikan pengaruh terhadap penggunaan kertas, seperti digitalisasi bisnis.
5	Penggunaan peralatan hemat energi	Adanya program atau inovasi yang memberikan dampak penggunaan peralatan elektronik yang hemat energi, seperti tidak menggunakan penerang ruangan di kantor sewaktu tutup.
6	Pengelolaan limbah/daur ulang	Adanya program dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan, seperti 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i> dan <i>Recovery</i>).
7	Bank ramah lingkungan	Adanya program atau inovasi secara keseluruhan yang mengarah pada kelestarian alam, seperti dukungan pendanaan pada program keberlanjutan.
8	<i>Green loan</i>	Adanya produk pinjaman hijau yang memberikan akses pinjaman bagi kreditur yang penggunaan dananya memiliki dampak positif bagi lingkungan.
9	Proyek hijau (<i>green project</i>)	Adanya dukungan perusahaan terhadap proyek yang berorientasi pada lingkungan atau kegiatan yang ramah lingkungan, seperti

		kemudahan akses pendanaan proyek hijau.
10	Fasilitas <i>green enterprise</i>	Adanya program pembangunan fasilitas yang mendukung penghijauan perusahaan, seperti penggunaan teknologi ramah lingkungan maupun memberikan dukungan fasilitas bagi para kreditur hijau.
11	Evaluasi kredit berbasis <i>green</i>	Adanya Analisis dampak lingkungan pada pengajuan kredit yang diterima perusahaan.
12	Kantor cabang hijau (<i>green branch</i>)	Adanya inovasi kantor cabang yang ramah lingkungan, seperti hemat energi dan menggunakan sumber energi terbarukan.
13	Kebijakan lingkungan berbasis	Adanya komitmen, kebijakan dan target perusahaan yang ramah lingkungan.
14	Kemitraan lingkungan (<i>green partnership</i>)	Adanya persyaratan kerjasama perusahaan dengan pihak terkait yang ramah lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan.
15	Perencanaan berbasis lingkungan (<i>green strategic planning</i>)	Adanya penyusunan strategi dan aksi yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti penerbitan <i>green bonds</i>
16	<i>green procurement</i>	Adanya program pengadaan barang atau jasa yang tidak memberikan dampak negatif pada lingkungan, seperti memberikan syarat kerjasama dengan pemasok untuk tidak merusak lingkungan

Seluruh indikator tersebut dapat diketahui dari pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability report*) karena semua aktivitas hijau perusahaan akan dimasukkan dalam laporan tersebut baik dalam bentuk data

atupun deskripsi keterangan, seperti laporan bank yang memberikan kredit atau kemudahan akses pembiayaan bagi wirausaha yang berorientasi pada keberlanjutan atau ramah lingkungan akan masuk kedalam indikator fasilitas *green enterprise*. Pengungkapan *green finance* tersebut dapat dihitung melalui rumus matematis :

$$GF = \frac{\text{Indikator } green \text{ banking yang diterapkan perusahaan}}{\text{Total Indikator Green Banking}} \times 100\%$$

3.3.3 KBMI 4 (KBMI*GF/KBMIGF)

KBMI 4 menjadi variabel bebas yang akan digunakan untuk membantu mengetahui hasil penerapan *green finance* pada kelompok bank tersebut. KBMI 4 atau Kelompok Bank dengan Modal Inti 4 adalah kelompok bank yang beroperasi di Indonesia dengan modal inti minimal sebesar Rp 70.000.000.000.000 (tujuh puluh triliun rupiah). Variabel KBMI 4 ini akan menjadi variabel dummy, jika perusahaan bank termasuk dalam KBMI 4 maka akan diberi skor 1 atau D=1 serta jika perusahaan bank tidak termasuk dalam KBMI 4 maka akan diberi skor 0 atau D=0. Kemudian variabel KBMI 4 tersebut akan dikalikan dengan nilai *green finance* untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.3.4 Variabel Kontrol

3.3.4.1 Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang turut dilibatkan dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2016) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan dari modal, aset, ataupun penjualannya. Penggunaan ukuran perusahaan sebagai

variabel kontrol disebabkan karena perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan juga terpengaruhi oleh ukuran perusahaannya. Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang berukuran besar akan memiliki aset dan sumber daya yang besar sehingga akan memberikan nilai tambah dimata investor daripada perusahaan yang ukurannya kecil sehingga nilai perusahaan akan lebih besar mengikuti ukuran perusahaan tersebut (Hapsoro & Falih, 2020), selain itu perusahaan yang berukuran besar akan memiliki kemampuan dan kinerja yang baik sehingga pelaku pasar uang atau para investor memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut juga akan memiliki saham yang berharga tinggi (Atiningsih & Izzaty, 2021). Rasio yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

3.3.4.2 Profitabilitas (NIM)

Profitabilitas menjadi variabel kontrol terakhir yang turut dilibatkan dalam penelitian ini. Menurut Hery (2015) profitabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dari seluruh sumber daya atau aktivitas bisnisnya. Profitabilitas digunakan sebagai salah satu variabel kontrol karena membantu meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan terutama profit yang besar maka akan bernilai bagi pelaku pasar uang untuk membeli saham atau bahkan menanamkan modal secara langsung pada perusahaan sehingga harga

saham maupun nilai perusahaan tersebut akan naik (Dewi & Ekadjaja, 2020). Dalam menghitung profitabilitas dapat digunakan rasio melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin} = (\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}) / \text{Aset Produktif}$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari Analisis statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara umum mengenai data dalam penelitian, berupa variabelnya seperti *green finance*, nilai perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan. Gambaran tersebut akan disajikan dalam bentuk nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan dari model regresi yang tidak bias, dan konsisten. Model regresi yang layak haruslah diuji agar memiliki kenormalan, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan dari autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan melalui uji statistik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada hasil nilai residual apabila memiliki hasil signifikan yang lebih 0,05 maka data penelitian terdistribusi normal namun jika

hasil signifikan dari nilai residual tersebut dibawah 0,05 maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian tersebut apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik haruslah terbebas dari multikolinearitas yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai *tolerance* yaitu apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi namun apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sedangkan kriteria pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi namun apabila nilai VIF lebih dari 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan antar variance maupun residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi yang dilakukan melalui uji *Glejser*. Model regresi yang baik tidak memiliki Heteroskedastisitas. Ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikannya, jika nilai signifikan setiap variabel lebih dari 0,05 maka tidak terjadi

Heteroskedastisitas pada model regresi namun jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya atau $t-1$ dalam model regresi linear yang dilakukan melalui uji *Durbin Watson*. Model regresi yang baik haruslah terbebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi dapat diketahui dari nilai d (*Durbin Watson*) apabila lebih kecil dari nilai dL atau lebih besar dari nilai $4-dL$ maka terjadi autokorelasi pada model regresi, namun jika nilai d (*Durbin Watson*) terletak diantara nilai dU dan nilai $4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, terakhir jika nilai d (*Durbin Watson*) terletak diantara nilai dL dan dU atau diantara nilai $4-dU$ dan $4-dL$ maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

3.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yang berupa *green finance* terhadap variabel terikat berupa nilai perusahaan.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis regresi linear juga memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel terikat dengan

variabel independen. Persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

$$PER_i = \alpha + \beta_1 GF_i + \beta_2 UP_i + \beta_3 NPM_i + \beta_4 KBMI*GF_i + e$$

Keterangan :

α	= Konstanta (<i>Intercepti</i>)
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Nilai Koefisien Regresi
PER_i	= Nilai Perusahaan pada Perusahaan i
GF_i	= Green Finance pada Perusahaan i
UP_i	= Ukuran Perusahaan pada Perusahaan i
NPM_i	= Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan i
$KBMI*GF_i$	= KBMI 4 yang menerapkan Green Finance pada perusahaan i
e	= Kesalahan (<i>Data Error</i>)

3.5.2 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya suatu hipotesis yang diajukan oleh penulis serta untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil keputusan dari uji T dapat diketahui dari nilai signifikannya yang tarafnya 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujian :

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

3.5.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak pada variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Hasil keputusan dari uji F dapat diketahui dari nilai signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujian :

- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel bebas bersama-sama memberikan pengaruh pada variabel terikat atau H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh pada variabel terikat atau H_0 diterima.

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji dan mengetahui besarnya variasi dari variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi atau R^2 antara 0 sampai 1 sehingga semakin mendekati 1 maka semakin baik dan kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat semakin besar namun jika nilai R^2 semakin mendekati 0 maka semakin kecil dalam menjelaskan variabel terikat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini data sampel yang telah dikumpulkan diolah untuk di Analisis secara metode statistik deskriptif sehingga hasil Analisis dapat dijelaskan secara detail pada tiap variabel (nilai perusahaan, *green finance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas). Penjelasan statistik deskriptif akan dipaparkan melalui nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada tiap variabelnya.

Nilai minimum menjelaskan nilai yang paling kecil dari seluruh data pengamatan, nilai maksimum menjelaskan nilai yang paling besar dari seluruh data pengamatan, *mean* menjelaskan jumlah dari seluruh nilai dari data yang dibagi dengan banyaknya jumlah data tersebut, sedangkan standar deviasi menjelaskan ukuran dari seberapa luas penyebaran nilai data tersebut dari nilai *mean* yang didapatkan dari akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	126	-191,20	16600,00	224,7861	1496,47912
GF	126	,00	100,00	70,9325	31,85237
NIM	126	,22	44,68	4,9651	6,20283
UP	126	26,96	35,08	31,4413	1,72324
KBMI	126	,00	1,00	,0952	,29472
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel hasil Analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa data penelitian yang digunakan sebanyak 126 data. Pada variabel nilai perusahaan (PER) diketahui bahwa nilai minimum yang dimiliki sebesar -191,20, serta nilai maksimum sebesar 16.600 sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 224,7861. Nilai standar deviasinya sebesar 1.496,47912 yang berarti selama periode 2019 sampai 2021 terjadi penyimpangan nilai perusahaan dari rata-rata sebesar 1.496,47912.

Variabel *green finance* (GF) menjadi variabel berikutnya yang memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 100.00 sedangkan nilai *mean* yang didapat 70,9325. Nilai standar deviasi sebesar 31,85237 yang artinya selama periode 2019 sampai 2021 terjadi penyimpangan nilai perusahaan dari rata rata sebesar 31,85237.

Variabel profitabilitas (NIM) memiliki hasil Analisis deskriptif berupa nilai minimum sebesar 0,22 serta nilai maksimum 44,68 sedangkan nilai *mean* yang didapat sebesar 4,9651. Nilai standar deviasi sebesar 6,20283 yang artinya selama periode 2019 sampai 2021 terjadi penyimpangan nilai perusahaan dari rata rata sebesar 6,20283.

Variabel ukuran perusahaan (UP) dalam Analisis deskriptif memiliki nilai minimum 26,96 dan nilai maksimum sebesar 35,08 sedangkan nilai *mean* 31,4413. Nilai standar deviasi sebesar 1,72324 yang artinya selama periode 2019 sampai 2021 terjadi penyimpangan nilai perusahaan dari rata rata sebesar 1,72324.

Variabel KBMI 4 (KBMI) yang merupakan variabel terakhir dalam Analisis ini memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 sedangkan nilai *mean* sebesar 0,0952. Nilai standar deviasi sebesar 0,29472 yang memiliki arti bahwa selama periode 2019 sampai 2021 terjadi penyimpangan nilai perusahaan 0,2947

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pada model regresi apakah variabel yang bersangkutan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan uji 1 sampel. Hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4. 2. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1481,30273238
Most Extreme Differences	Absolute	,396
	Positive	,396
	Negative	-,324
Test Statistic		,396
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *Sig.* (*2-tailed*) adalah sebesar 0,000. Dari hasil analisis deskriptif disimpulkan bahwa 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% sehingga data penelitian terdistribusi tidak normal namun dikarenakan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 126 atau lebih dari 100 (sampel penelitian yang digunakan merupakan sampel besar) maka distribusi sampel dianggap normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas model regresi terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan dalam variabel bebas. Jika hasilnya terdapat hubungan yang tinggi pada variabel bebas maka model regresi dapat disimpulkan memiliki multikolinearitas, sedangkan model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas tersebut dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolinearitas Data Variabel Penelitian

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5815,054	3950,829		1,472	,144		
	GF	6,376	6,043	,136	1,055	,293	,489	2,043
	NIM	-14,368	22,033	-,060	-,652	,516	,971	1,030
	UP	-190,734	135,091	-,220	-1,412	,161	,335	2,988
	KBMIGF	2,703	6,000	,053	,450	,653	,580	1,724

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut dapat diketahui pada tiap variabelnya, pada variabel *green finance* (GF) menunjukkan nilai *tolerance* 0,489 > 0,10 dan nilai VIF 2,043 < 10,00. Kemudian pada variabel profitabilitas (NIM) memberikan nilai *tolerance* 0,971 > 0,10 dan nilai VIF 1,030 < 10,00. Variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan hasil nilai *tolerance* 0,335 > 0,10 dan nilai VIF 2,988 < 10,00. Terakhir variabel KBMI 4 GREEN FINANCE (KBMI*GF) yang menunjukkan nilai *tolerance* 0,580 > 0,10 dan nilai VIF 1,724 < 10,00. Secara keseluruhan hasil pada nilai *tolerance* dan VIF sesuai standar yang ditetapkan sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menjadi uji selanjutnya yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *variance* pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi yang dilakukan melalui uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki heteroskedastisitas yang dapat dilihat melalui nilai signifikannya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4. 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Variabel Penelitian

		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9945,325	3715,594		2,677	,008
	GF	10,774	5,683	,239	1,896	,060
	NIM	-18,790	20,721	-,081	-,907	,366
	UP	-327,782	127,048	-,393	-2,580	,011
	KBMIGF	5,055	5,642	,104	,896	,372

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui hasil nilai signifikannya pada tiap variabel. Pada variabel *green finance* (GF) sebesar 0,060 > 0,05. Pada variabel profitabilitas (NIM) menunjukkan nilai signifikan 0,366 > 0,05. Variabel ukuran perusahaan (UP) bernilai sebesar 0,011 < 0,05. Kemudian pada variabel KBMI*GF sebesar 0,372 > 0,05. Maka variabel *green finance* (GF), profitabilitas (NIM), dan KBMI 4 GREEN FINANCE (KBMI*GF) tidak mengalami heteroskedastisitas pada model regresinya karena hasil nilai signifikannya lebih dari 0,05 sedangkan pada variabel ukuran perusahaan (UP) terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikannya kurang dari 0,05

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan tahapan terakhir dalam uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antar kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang

terbebas dari autokorelasi. Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi Data Variabel Penelitian

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,142 ^a	,020	-,012	1505,58800	2,054

a. Predictors: (Constant), KBMIGF, NIM, GF, UP

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,054. Nilai DW lebih besar dari nilai dU 2,054 > 1,7582 dan kurang dari nilai 4-dU 2,054 < 2,2418. Maka dU < DW < 4-dU sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Analisis regresi linier berganda merupakan Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini juga memberikan gambaran mengenai arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sementara itu, uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat dalam menerangkan variasinya. Keputusan pada uji t dapat diambil ketika melihat nilai signifikan pada taraf 0,05 atau pada tingkat kepercayaan 95%. Uji regresi linier berganda dan uji t ini dilakukan pada 4 rasio yang digunakan dalam variabel nilai

perusahaan yaitu PER, Tobin Q, Return Saham, dan EPS. Hasil uji regresi linier berganda dan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Rasio PER sebagai proxy Nilai Perusahaan

Tabel 4. 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Variabel Penelitian

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5815,054	3950,829		1,472	,144
	GF	6,376	6,043	,136	1,055	,293
	NIM	-14,368	22,033	-,060	-,652	,516
	UP	-190,734	135,091	-,220	-1,412	,161
	KBMIGF	2,703	6,000	,053	,450	,653

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diketahui nilai koefisien pada masing-masing variabel penelitian sehingga model persamaan regresi secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$PER_i = 5.815,054 + 6.376GF - 190,734UP - 14,368NIM + 2,703KBMIGF + e$$

b. Rasio Tobin Q sebagai proxy Nilai Perusahaan

Tabel 4. 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Variabel Penelitian

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28,388	4,904		5,789	,000
	GF	,029	,008	,440	3,804	,000
	NIM	,004	,027	,012	,151	,880
	UP	-,932	,168	-,777	-5,556	,000
	KBMIGF	,022	,007	,321	3,018	,003

a. Dependent Variable: TQ

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diketahui nilai koefisien pada masing-masing variabel penelitian sehingga model persamaan regresi secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TQ_i = 28,388 + 0,029GF - 0,932UP + 0,004NIM + 0,022KBMIGF + e$$

c. Rasio Return Saham sebagai proxy Nilai Perusahaan

Tabel 4. 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Variabel Penelitian

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,484	5,604		2,941	,004
	GF	,012	,009	,180	1,434	,154
	NIM	-,012	,031	-,035	-,391	,696
	UP	-,537	,192	-,425	-2,802	,006
	KBMIGF	,020	,009	,269	2,337	,021

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diketahui nilai koefisien pada masing-masing variabel penelitian sehingga model persamaan regresi secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$RS_i = 16,484 + 0,012GF - 0,537UP - 0,012NIM + 0,020KBMI*GF + e$$

d. Rasio EPS sebagai proxy Nilai Perusahaan

Tabel 4. 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Variabel Penelitian

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1083,704	355,893		,003
	GF	,114	,544	,018	,835
	NIM	4,696	1,985	,144	,020
	UP	35,529	12,169	,303	,004
	KBMIGF	3,397	,540	,496	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diketahui nilai koefisien pada masing-masing variabel penelitian sehingga model persamaan regresi secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$EPS_i = - 1.083,704 + 0,114GF + 35,529UP + 4,696NIM + 3,397KBMI*GF + e$$

Tabel 4. 10. Hasil 3 Model Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Variabel	Model PER	Model TQ	Model RS	Model EPS
GF	Tidak signifikan	Positif signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
NIM	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Positif signifikan
UP	Tidak	Positif	Positif	Positif

	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan
KBMI*GF	Tidak signifikan	Positif signifikan	Positif signifikan	Positif signifikan

Semua persamaan tersebut memberikan informasi mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Diketahui dari hasil persamaan tersebut adanya variasi hubungan positif dan negatif antara variabel *green finance* dengan nilai perusahaan. Persamaan regresi tersebut dapat diketahui sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi pada rasio PER sebesar 5.815,054, pada Tobin Q sebesar 28,388, pada Return Saham sebesar 16,484, dan pada EPS sebesar - 1.083,704 yang berarti jika nilai variabel *green finance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitasnya adalah nol (0) atau bernilai konstan maka nilai variabel nilai perusahaan sebesar nilai koefisien regresi dari masing-masing rasio.
2. Merujuk pada Tabel 4. 10. Hasil 3 Model Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T, menunjukkan bahwa mayoritas hasil uji tidak signifikan atau variabel *green finance* tidak memberikan pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan dan hanya pada model atau proxy Tobin Q saja yang memberikan hasil bahwa variabel *green finance* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi pada variabel *green finance* (GF) sebesar 6.376 dengan PER sebagai proxy nilai perusahaan, lalu sebesar 0,029 pada Tobin Q sebagai proxy nilai perusahaan, sebesar 0,012 pada Return Saham, dan

sebesar 0,114 dengan EPS sebagai proxy nilai perusahaan yang berarti setiap kenaikan nilai variabel *green finance* sebesar 1 dan variabel lain konstan maka nilai variabel nilai perusahaan akan naik atau turun sebesar nilai koefisien regresi pada variabel *green finance* tersebut. Selain itu, pada uji t dengan PER sebagai proxy nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan variabel *green finance* sebesar 0,293 atau lebih besar dari 0,05 ($0,293 > 0,05$) maka *green finance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 diterima. Lalu uji t Tobin Q sebagai proxy nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan variabel *green finance* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka *green finance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 ditolak. Pada uji t dengan Return Saham sebagai proxy nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan variabel *green finance* sebesar 0,154 atau lebih besar dari 0,05 ($0,154 > 0,05$) maka *green finance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 diterima. Terakhir pada EPS sebagai proxy nilai perusahaan, uji t diperoleh nilai signifikan pada variabel *green finance* sebesar 0,835 atau lebih besar dari 0,05 ($0,835 > 0,05$) maka *green finance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 diterima.

3. Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar -190,734 dengan PER sebagai proxy nilai perusahaan, Tobin Q sebagai proxy nilai perusahaan didapatkan sebesar -0,932, lalu sebesar -0,537 pada Return Saham sebagai proxy nilai perusahaan, dan pada rasio EPS

sebagai proxy nilai perusahaan sebesar 35,529 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 1 dan variabel lain konstan maka nilai variabel nilai perusahaan akan turun atau naik sebesar nilai koefisien pada masing-masing persamaan. Selain itu, pada uji t rasio PER sebagai proxy nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,161 atau lebih besar dari 0,05 ($0,161 > 0,05$) maka ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 diterima. Kemudian Tobin Q yang selanjutnya menjadi proxy nilai perusahaan didapatkan uji t dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 ditolak. Return Saham sebagai proxy nilai perusahaan berikutnya didapatkan nilai signifikan sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 ditolak. Terakhir pada rasio EPS yang sebagai proxy nilai perusahaan didapatkan nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 ditolak.

4. Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas (NIM) dengan PER sebagai proxy nilai perusahaan didapatkan sebesar - 14,368, lalu diperoleh sebesar 0,004 pada Tobin Q sebagai proxy nilai perusahaan, Return Saham yang berikutnya menjadi proxy nilai perusahaan

didapatkan -0,012, dan sebesar 4,696 dengan EPS sebagai proxy nilai perusahaan yang berarti setiap kenaikan nilai variabel profitabilitas sebesar 1 dan variabel lain konstan maka nilai variabel nilai perusahaan akan turun ataupun naik sebesar nilai koefisien dari masing masing hasil persamaan tersebut. Selain itu, pada uji t dengan PER sebagai proxy nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,516 atau lebih besar dari 0,05 ($0,516 > 0,05$) maka profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 diterima. Lalu, Tobin Q sebagai proxy nilai perusahaan berikutnya didapatkan uji t dengan nilai signifikan sebesar 0,880 atau lebih besar dari 0,05 ($0,880 > 0,05$) maka profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 diterima. Pada proxy nilai perusahaan Return Saham, diperoleh nilai signifikan dari uji t sebesar 0,696 atau lebih besar dari 0,05 ($0,696 > 0,05$) maka variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 diterima. Terakhir pada EPS sebagai proxy nilai perusahaan diperoleh hasil uji t pada variabel profitabilitas sebesar 0,020 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) maka profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 ditolak

5. Pada Tabel 4. 10. Hasil 3 Model Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T menunjukkan mayoritas hasilnya adalah variabel KBMI 4 GREEN FINANCE ($KBMI*GF$) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dan hanya model atau proxy PER saja yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Hal tersebut berarti pengaruh

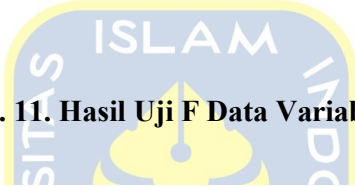
implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada KBMI 4 lebih baik daripada kategori lainnya. Nilai koefisien regresi pada variabel KBMI 4 GREEN FINANCE (KBMI*GF) dengan PER sebagai proxy nilai perusahaan didapatkan sebesar 2,703, lalu sebesar 0,022 pada proxy nilai perusahaan Tobin Q, kemudian pada Return Saham sebagai proxy nilai perusahaan didapatkan sebesar 0,020, dan pada EPS yang menjadi proxy nilai perusahaan berikutnya maka diperoleh sebesar 3,397 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel KBMI 4 GREEN FINANCE sebesar 1 dan variabel lain konstan maka nilai variabel nilai perusahaan akan turun ataupun naik sebesar nilai koefisien dari masing masing hasil persamaan tersebut. Pada uji t dengan PER sebagai proxy nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan variabel KBMI 4 GREEN FINANCE sebesar 0,653 atau lebih besar dari 0,05 ($0,653 > 0,05$) maka KBMI 4 GREEN FINANCE tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 diterima. Tobin Q sebagai proxy nilai perusahaan berikutnya didapatkan uji t dengan nilai signifikan sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka KBMI 4 GREEN FINANCE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 ditolak. Return Saham sebagai proxy nilai perusahaan berikutnya didapatkan nilai signifikan sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) maka variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 ditolak. Terakhir pada EPS sebagai proxy nilai perusahaan diperoleh hasil uji t pada variabel KBMI 4 GREEN FINANCE sebesar

0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka KBMI 4 GREEN FINANCE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_0 ditolak

4.3.2 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji f digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Hasil dari uji f dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 4. 11. Hasil Uji F Data Variabel Penelitian



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5648995,550	4	1412248,888	,623	,647 ^b
	Residual	274282223,119	121	2266795,232		
	Total	279931218,670	125			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), KBMIGF, NIM, GF, UP

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji f diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,647 atau nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,647 > 0,05$). Maka disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau H_0 diterima.

Uji koefisien determinasi menjadi uji terakhir pada tahapan uji hipotesis. Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk menghitung kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai koefisien R^2 semakin tinggi mendekati angka 1 maka model regresi menunjukkan hasil yang baik dan memberikan informasi mengenai kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai koefisien R^2 semakin mendekati 0 maka model regresi menunjukkan hasil yang rendah. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui dari tabel berikut

Tabel 4. 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Data Variabel Penelitian

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,142 ^a	,020	-,012	1505,58800

a. Predictors: (Constant), KBMIGF, NIM, GF, UP

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,020 atau 2,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green finance*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan KBMI 4 GREEN FINANCE secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 2,0% sedangkan sisanya 98% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh implementasi green finance terhadap nilai perusahaan perbankan

Berdasarkan Tabel 4. 10. Hasil 3 Model Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T diketahui bahwa hasilnya didominasi oleh tidak signifikan

pengaruh variabel *green finance* pada variabel nilai perusahaan karena pada 4 rasio yang digunakan sebagai variabel terikatnya didapatkan bahwa 3 rasio tidak memiliki pengaruh signifikan, dan 1 rasio memiliki pengaruh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *green finance* secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka diketahui ketika perbankan melakukan implementasi *green finance* tidak dapat dipastikan bahwa perbankan tersebut akan memiliki nilai perusahaan yang lebih baik.

Pada hasil penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan yang membuat implementasi *green finance* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Green finance* masihlah konsep awal yang belum terlalu baku dalam metode penerapannya sehingga membuat perbankan ketika menerapkan *green finance* mengalami masalah baru seperti proses transformasi yang membutuhkan biaya, memerlukan modal tambahan untuk mengelola aset keuangan hijau, dan menambah potensi risiko jika mengalami kegagalan implementasi. Kemudian banyak *stakeholder* (pemangku kepentingan) yang belum mengetahui konsep *green finance* terutama masyarakat sehingga ketika perbankan melakukan implementasi *green finance* maka mereka tetap memberikan nilai yang sama seperti sebelum menerapkan konsep *green finance*. Adanya pandemi Covid-19 pada masa penelitian juga memberikan pengaruh yang mana ketika perusahaan melakukan implementasi *green finance* para investor tidak memberikan nilai lebih pada perbankan tersebut karena terlalu takut akan ketidakpastian dari berakhirnya pandemi dan risiko krisis keuangan yang harus dapat segera diatasi tanpa memperdulikan isu keberlanjutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Naqvi, *et al.* (2021) yang memaparkan bahwa investor tetap memberikan nilai yang sama atau bahkan memberikan pengurangan nilai pada perusahaan yang menerapkan *green finance* akibat dari risiko dan biaya yang ditanggung perusahaan dari penerapan *green finance*. Hasil penelitian dari Cicchiello, *et al.* (2022) juga menjadi pendukung hasil penelitian ini selanjutnya, perusahaan yang melakukan implementasi *green finance* tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan karena banyak investor yang tidak memprioritaskan masalah keberlanjutan dan memilih untuk melindungi diri dari risiko yang pasti ataupun jangka pendek sehingga penilaian mereka terhadap perusahaan yang menerapkan *green finance* ataupun tidak akan tetap sama saja.

4.4.2 Perbedaan pengaruh implementasi green finance terhadap nilai perusahaan pada perbankan kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 dengan kategori lainnya

Pada Tabel 4. 10. Hasil 3 Model Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T, menunjukkan hasil mayoritas model atau proxy signifikan positif atas pengaruh variabel KBMI 4 GREEN FINANCE terhadap variabel nilai perusahaan sehingga 4 rasio yang digunakan dalam uji T ini didapatkan 3 rasio memiliki pengaruh signifikan positif, dan 1 rasio tidak memiliki pengaruh. KBMI 4 yang merupakan kelompok perbankan dengan modal inti dan ukuran yang besar, serta memiliki kemampuan dalam melakukan implementasi *green finance* secara baik menurut hasil penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hipotesa pertama ditemukan hasil bahwa secara

keseluruhan perbankan yang menerapkan *green finance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga terdapat perbedaan pengaruh implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada kategori KBMI 4 daripada kategori lainnya.

Ada alasan yang mendasari dari hasil penelitian ini. Sumber daya perusahaan yang dimiliki perbankan kategori KBMI 4 berbeda dengan industri perbankan secara keseluruhan karena mereka memiliki sumber daya modal yang besar seperti ketersediaan dana yang baik, kompetensi dan sumber daya manusia yang kompetitif, serta aset perusahaan yang besar sehingga perbankan pada kategori tersebut akan mampu dan dapat menyesuaikan terhadap karakteristik *green finance* yang dibutuhkan. Kemudian perbankan KBMI 4 memiliki manajemen risiko yang lebih terorganisir karena sumber daya yang dimilikinya sehingga ketidakpastian yang terjadi atau kerugian yang bisa saja muncul dapat dikelola dengan kemampuan manajemen risiko yang mereka miliki. Faktor *stakeholder*, terutama masyarakat dan investor yang sudah memberikan perspektif baik kepada bank besar di Indonesia atau perbankan kategori KBMI 4 ini menjadi keuntungan tersendiri karena ketika perbankan tersebut memutuskan melakukan implementasi *green finance* untuk membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan maka masyarakat, investor, maupun *stakeholder* lainnya akan menanggapi positif karena mereka sudah mempercayakan kemampuan dan kinerja perbankan KBMI 4 selama ini. Perbankan KBMI 4 merupakan bank yang ditunjuk pemerintah sebagai percontohan dan pembuka penerapan *green finance* di Indonesia sehingga adanya program dari pemerintah

tersebut semakin membuat investor menilai positif atau menaikkan penilaian mereka ke perbankan tersebut.

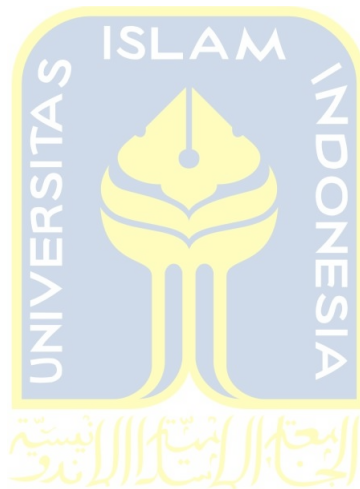
Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ayu & Gerianta (2018) bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar yang dapat diketahui dari nilai modal maupun aset yang dimilikinya akan memiliki nilai yang berbeda dengan perusahaan yang berukuran kecil sehingga ketika perusahaan besar tersebut menerapkan *green finance* maka pengaruh kepada nilai perusahaan akan berbeda daripada perusahaan kecil yang menerapkannya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muzayin & Rina (2022) juga memberikan hasil yang sama terhadap penelitian ini, perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki nilai perusahaan yang besar juga sehingga pengaruh yang diperoleh perusahaan ketika menerapkan *green finance* pada nilai perusahaan mereka akan jauh lebih besar. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang besar membantu mereka memiliki sumber daya yang lebih besar seperti modal dalam penerapan *green finance*, lalu kemampuan dalam membangun strategi *green finance*, serta dukungan dari *stakeholder* terhadap perusahaan lebih besar sehingga ketika perusahaan perbankan dengan ukuran yang besar menerapkan *green finance*, masyarakat, investor, ataupun nasabah akan memandang perusahaan tersebut memiliki nilai yang lebih walaupun terdapat perusahaan perbankan dengan ukuran kecil yang sama-sama menerapkan *green finance*.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap Nilai Perusahaan

Didasarkan pada Tabel 4. 10. Hasil 3 Model Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan memiliki hasil pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Pada ukuran perusahaan, mayoritas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan pada profitabilitas perusahaan mayoritas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki 3 hasil yang tidak memiliki pengaruh dan 1 hasil yang berpengaruh sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan memiliki 3 hasil yang berpengaruh dan 1 hasil yang tidak berpengaruh sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat diketahui bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan sedangkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

Adanya pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang berukuran besar memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang besar sehingga sumber daya, kemampuan, dan daya saingnya di pasar cukup baik daripada perusahaan sejenis dengan ukuran yang kecil, hal tersebut akan membuat nilai tambah bagi para investor atau pemangku kepentingan lainnya. Profitabilitas perusahaan tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan karena penilaian perusahaan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya tidak hanya didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saja tetapi juga faktor lain seperti prospek, dan risiko bisnis kedepannya.

Hasil penelitian adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didukung oleh Atiningsih & Izzaty (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan memiliki kinerja yang baik sehingga investor akan memberikan nilai tambah pada perusahaan tersebut. Sedangkan hasil penelitian pada profitabilitas yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan didukung oleh penelitian dari Azmi, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang didasarkan tujuan untuk mengetahui dampak dari implementasi green finance terhadap nilai perusahaan pada perbankan di Indonesia periode 2019 hingga 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mayoritas tidak ada pengaruh yang signifikan serta juga didasarkan pada pembahasan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi *green finance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang berasumsi bahwa implementasi *green finance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut memberikan arti adanya implementasi *green finance* tidak akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan karena konsep tersebut belum banyak diketahui para pemangku kepentingan, adanya biaya dan risiko baru, serta bersamaan dengan Pandemi Covid-19 yang membuat banyak pihak lebih mementingkan isu kesehatan dan ekonomi daripada lingkungan.
2. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mayoritas ada pengaruh yang signifikan serta juga didasarkan pada pembahasan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada perbankan kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 dengan kategori lainnya atau dengan kata lain perbankan KBMI 4 memberikan pengaruh positif dalam

penerapan *green finance* terhadap nilai perusahaan, hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis kedua yang berasumsi bahwa terdapat perbedaan pengaruh implementasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada perbankan kategori KBMI 4 dengan kategori lainnya. Hasil tersebut disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan bank kategori KBMI 4 dengan kategori lainnya, terutama dalam sumber daya, kemampuan manajemen risiko, perspektif masyarakat terhadap bank besar, dan keterlibatan pemerintah yang membuat bank KBMI 4 dalam implementasi *green finance* memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan.

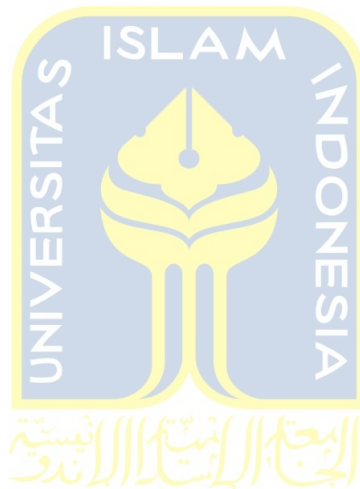
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Untuk *stakeholder* terkait, adanya implementasi *green finance* pada perusahaan terutama perbankan sebaiknya diperhatikan dengan baik bagaimana perusahaan tersebut menerapkan dan apakah terdapat faktor lain yang mungkin saja memberikan pengaruh pada perusahaan terkait terutama investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan yang menerapkan *green finance* sebaiknya harus mempertimbangkan faktor lain seperti aset, risiko, maupun sumber daya lain.
2. Untuk perusahaan yang akan atau melakukan implementasi *green finance*, sebaiknya penerapan *green finance* haruslah dipersiapkan dengan baik dan banyak mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal lain seperti regulasi, kemampuan sumber daya, dan respon para pemangku

kepentingan sehingga tingkat kegagalan atau kerugian dari *green finance* dapat dicegah.

3. Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, sebaiknya ditambah periode penelitian yang lebih lama dan variabel bebas lainnya yang dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan sehingga memberikan hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S., & Keshminder, J. (2020). What drives green sukuk? A leader's perspective. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(3), 985-1005.
- Akomea-Frimpong, I., Adeabah, D., Ofosu, D., & Tenakwah, E. J. (2021). A review of studies on green finance of banks, research gaps and future directions. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 11(1), 1-24.
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability Reporting in Indonesian Listed Banks: Do Corporate Governance, Ownership Structure and Digital Banking Matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231-247.
- Atiningsih, S., & Izzaty, K. N. (2021). The Effect Firm Size on Company Value with Profitability as Intervening Variable and Dividend Policy as Moderating Variable. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 378-388.
- Ayu, P., & Gerianta, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 957-981.
- Azhgaliyeva, D., Kapoor, A., & Liu, Y. (2019). Green bonds for financing renewable energy and energy efficiency in South-East Asia: a review of policies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 10(2), 113-140.
- Azmi, N., Hamdan, U., & Isnurhadi. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 95-108.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia No 14/15/PBI/2012. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia No 14/26/PBI/2012. Jakarta.
- Barua, S., & Chiesa, M. (2019). Sustainable financing practices through green bonds: What affects the funding size? *Business Strategy and the Environment*, 28(6), 1131-1147.
- Budiantoro, S. (2014). *Mengawal Green Banking Indonesia Dalam Kerangka Pembangunan*. Jakarta: Prakarsa.
- Cao, X., Jin, C., & Ma, W. (2021). Motivation of Chinese commercial banks to issue green bonds: Financing costs or regulatory arbitrage? *China Economic Review*, 6, 1-13.
- Chang, K., Ding, J., Lou, Q., Li, Z., & Yang, J. (2020). The impact of capital leverage on green firms' investment: New evidence regarding the size and age effects of Chinese green industries. *Finance Research Letters*, 38, 1-13.

- Cicchello, A. F., Cotugno, M., Monferrà, S., & Perdichizzi, S. (2022). Credit spreads in the European green bond market: A daily analysis of the COVID-19 pandemic impact. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 1–29.
- Cojoianu, T., Clark, G., Hoepner, A., Veneri, P., & Wójcik, D. (2020). Entrepreneurs for a low carbon world: How environmental knowledge and policy shape the creation and financing of green start-ups. *Research Policy*, 46(6), 1-19.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118-126.
- Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN. *Jurnal Economia*, 15(1), 1-16.
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2), 240-257.
- He, L., Liu, R., Zhong, Z., Wang, D., & Xia, Y. (2019). Can green financial development promote renewable energy investment efficiency? A consideration of bank credit. *Renewable Energy*, 143, 974-984.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Hyun, S., Park, D., & Tian, S. (2019). The price of going green: the role of greenness in green bond markets. *Accounting & Finance*, 60(1), 73-95.
- Ikhsan, M. (2021, April 22). *Infografis : 10 Dampak Perubahan Iklim di Indonesia*. Retrieved from [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210422141951-202-633404/infografis-10-dampak-perubahan-iklim-di-indonesia](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210422141951-202-633404/infografis-10-dampak-perubahan-iklim-di-indonesia) diakses pada 31 Maret 2022
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslichah. (2020). The effect of environmental, social disclosure, and financial performance on firm value. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(1), 22-32.
- Muzayin, M. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *3rd National Conference On Accounting and Fraud Auditing*, 3(1), 271-285.
- Muzayin, M. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *3rd National Conference On Accounting and Fraud Auditing*, 3(1), 271-285.

- Naqvi, B., Mirza, N., Rizvi, S. K., Porada-Rocho'n, M., & Itani, R. (2021). Is there a green fund premium? Evidence from twenty seven emerging markets. *Global Finance Journal*, 50, 1-14
- Nofianti, L., Okfalisa, & Herlinda. (2017). Pengukuran inisiatif green financing di Perbankan Syariah menggunakan desain sistem pengambilan keputusan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan OJK No 51/POJK.03/2017. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan OJK NOMOR 12/POJK.03/2021. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (1998). Undang-Undang No 10 Tahun 1998. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-Undang No 32 Tahun 2009. Jakarta.
- Pham, L., & Huynh, T. L. (2020). How does investor attention influence the green bond market? *Finance Research Letters*, 35, 1-12
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Rizki, T., & Hartanti, D. (2021). Environmental Responsibility, Green Innovation, Firm Value: Asean-5. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 464-476.
- Romli, & Zaputra, A. R. (2021). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 18(2), 36-59.
- Russo, A., Mariani, M., & Caragnano, A. (2020). Exploring the determinants of green bond issuance: Going beyond the long-lasting debate on performance consequences. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 38-59.
- Shaumya, K., & Arulrajah, A. A. (2016). Measuring Green Banking Practices: Evidence from Sri Lanka. *13th International Conference on Business Management 2016*, 999-1023.
- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2012). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 2(1), 9-21.
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi*, VII, 8(1), 1-25.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 15/28/DPNP Tahun 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum

- Taghizadeh-Hesary, F., & Yoshino, N. (2019). The way to induce private participation in green finance and investment. *Finance Research Letters*, 31, 98-103.
- Urban, M., & Wójcik, D. (2019). Dirty Banking: Probing the Gap in Sustainable Finance. *Sustainability*, 11(6), 1745.
- Uygur, A., Musluk, B. Y., & Ilbey, N. (2015). Examining the influence of green management on operation functions: case of a business. *Research Journal of Business and Management*, 2(3), 348-365.
- Volz, U., Eidt, V., Knierim, L., Böhnke, J., Richert, K., & Roeber, G.-M. (2015). *Financing the Green Transformation How to Make Green Finance Work in Indonesia*. London: Palgrave Macmillan.
- Wang, Z., Shahid, M. S., Binh An, N., Shahzad, M., & Abdul-Samad, Z. (2022). Does green finance facilitate firms in achieving corporate social responsibility goals? *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 36, 1-21.
- Winarto, W. W., Nurhidayah, T., & Sukirno. (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 12-22.
- Xing, C., Zhang, Y., & Wang, Y. (2020). Do Banks Value Green Management in China? The Perspective of the Green Credit Policy. *Finance Research Letters*, 35, 1-21.
- Yuliawati, T., Rani, A., & Assyofa, A. (2017). Efektivitas Implementasi Green Financing Sebagai Alternatif. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 152-162.
- Zhang, R., Li, Y., & Liu, Y. (2021). Green bond issuance and corporate cost of capital. *Pacific-Basin Finance Journal*. 69, 1-22.
- Ziolo, M., Filipiak, B. Z., Bąk, I., & Cheba, K. (2019). How to Design more Sustainable Financial Systems: The Roles of Environmental, Social, and Governance Factors in the Decision-Making Process. *Sustainability*, 11(20), 5604.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
17	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
22	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk

27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
29	BNLI	PT Bank Permata Tbk
30	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
32	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
34	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
35	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
38	MASB	PT bank Multiarta Sentosa Tbk
39	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
40	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
41	MEGA	PT Bank Mega Tbk
42	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
44	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah TBK
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2 : Daftar Bank Pada Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk

8	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
12	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
13	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
14	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
15	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
16	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
17	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
18	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
19	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
20	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
21	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
22	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
23	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
24	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
25	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
26	BNLI	PT Bank Permata Tbk
27	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
28	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
29	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
30	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
31	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
32	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
33	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
34	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
37	MEGA	PT Bank Mega Tbk

38	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
39	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
40	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk
41	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah TBk
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 3 : Daftar Bank KBMI 4

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk

Lampiran 4 : Nilai Implementasi Green Finance Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Green Finance		
		2019	2020	2021
1	AGRO	37,5	56,25	100
2	AGRS	6,25	50	68,75
3	ARTO	18,75	75	87,5
4	BABP	12,5	25	87,5
5	BACA	0	56,25	56,25
6	BBCA	100	100	100
7	BBKP	100	100	100
8	BBMD	43,75	68,75	68,75
9	BBNI	100	100	100
10	BBRI	100	100	100
11	BBTN	100	100	100
12	BBYB	0	0	87,5
13	BCIC	18,75	37,5	75
14	BDMN	93,75	93,75	93,75

15	BEKS	0	25	68,75
16	BGTG	31,25	81,25	62,5
17	BINA	37,5	37,5	43,75
18	BJBR	100	100	100
19	BJTM	75	68,75	93,75
20	BKSW	0	50	37,5
21	BMAS	25	43,75	43,75
22	BMRI	100	100	100
23	BNBA	12,5	68,75	68,75
24	BNGA	100	100	100
25	BNII	100	100	100
26	BNLI	100	100	100
27	BRIS	100	100	100
28	BSIM	37,5	93,75	87,5
29	BSWD	37,5	37,5	43,75
30	BTPN	100	100	100
31	BTPS	100	37,5	93,75
32	BVIC	50	75	75
33	DNAR	68,75	56,25	68,75
34	INPC	100	100	100
35	MAYA	87,5	87,5	87,5
36	MCOR	56,25	56,25	68,75
37	MEGA	75	93,75	93,75
38	NISP	100	100	100
39	NOBU	0	37,5	87,5
40	PNBN	100	100	100
41	PNBS	6,25	75	81,25
42	SDRA	37,5	43,75	37,5

Lampiran 5 : Data Aset Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Aset		
		2019	2020	2021
1	AGRO	27.067.922.912.000	28.015.492.262.000	16.866.522.655.000
2	AGRS	6.421.844.000.000	9.854.035.000.000	14.286.910.000.000
3	ARTO	1.321.057.201.505	2.179.873.000.000	12.312.422.000.000
4	BABP	10.607.879.000.000	11.652.904.000.000	14.015.360.000.000
5	BACA	18.959.622.000.000	20.223.558.000.000	22.325.883.000.000
6	BBCA	918.989.312.000.000	1.075.570.256.000.000	1.228.344.680.000.000
7	BBKP	100.264.248.000.000	79.938.578.000.000	89.215.674.000.000
8	BBMD	12.900.218.775.263	14.159.755.232.533	15.983.152.301.240
9	BBNI	845.605.208.000.000	891.337.425.000.000	964.837.692.000.000
10	BBRI	1.416.758.840.000.000	1.511.804.628.000.000	1.678.097.734.000.000
11	BBTN	311.776.828.000.000	361.208.406.000.000	371.868.311.000.000
12	BBYB	5.123.734.649.117	5.421.324.398.438	11.337.808.684.383
13	BCIC	17.311.597.000.000	16.204.908.000.000	21.317.575.000.000
14	BDMN	193.533.970.000.000	200.890.068.000.000	192.239.698.000.000
15	BEKS	8.097.328.000.000	5.337.281.000.000	8.849.611.000.000
16	BGTG	4.809.743.000.000	5.365.456.000.000	8.575.950.000.000
17	BINA	5.262.429.000.000	8.437.685.000.000	15.055.850.000.000
18	BJBR	123.536.474.000.000	140.934.002.000.000	158.356.097.000.000
19	BJTM	76.715.290.000.000	83.619.452.000.000	100.723.330.000.000
20	BKSW	23.021.785.000.000	18.297.700.000.000	17.701.527.000.000
21	BMAS	7.569.580.138.000	10.110.519.691.000	14.234.358.584.000
22	BMRI	1.318.246.335.000.000	1.429.334.484.000.000	1.725.611.128.000.000
23	BNBA	7.607.653.715.376	7.637.524.325.854	8.666.525.828.600
24	BNGA	274.467.227.000.000	280.943.605.000.000	310.786.960.000.000
25	BNII	169.082.830.000.000	173.224.412.000.000	168.758.478.000.000
26	BNLI	161.451.259.000.000	197.726.097.000.000	234.379.042.000.000
27	BRIS	43.123.488.000.000	239.581.524.000.000	265.289.081.000.000
28	BSIM	36.559.556.000.000	44.612.045.000.000	52.671.981.000.000

29	BSWD	4.007.412.556.573	3.721.363.459.751	4.255.493.556.351
30	BTPN	181.631.385.000.000	183.165.978.000.000	191.917.794.000.000
31	BTPS	15.383.038.000.000	16.435.005.000.000	18.543.856.000.000
32	BVIC	30.456.458.802.000	26.221.407.472.000	24.947.143.045.000
33	DNAR	510.884.802.690	6.275.182.366.166	7.721.344.206.381
34	INPC	25.532.041.000.000	30.526.965.000.000	26.127.820.000.000
35	MAYA	93.408.831.000.000	92.518.025.000.000	119.104.185.000.000
36	MCOR	44.818.054.053.000	43.420.315.721.000	51.134.301.642.000
37	MEGA	100.803.831.000.000	112.202.653.000.000	132.879.390.000.000
38	NISP	180.706.987.000.000	206.297.200.000.000	214.395.608.000.000
39	NOBU	13.147.503.000.000	13.737.934.000.000	20.742.643.000.000
40	PNBN	211.287.370.000.000	218.067.091.000.000	204.462.542.000.000
41	PNBS	11.135.824.845.000	11.302.082.193.000	14.426.004.879.000
42	SDRA	36.936.262.000.000	38.053.939.000.000	43.801.571.000.000

Lampiran 6 : Data Liabilitas Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Liabilitas		
		2019	2020	2021
1	AGRO	22.586.218.693.000	23.727.802.051.000	14.408.859.476.000
2	AGRS	5.219.244.000.000	7.954.197.000.000	11.291.328.000.000
3	ARTO	639.877.982.620	947.540.000.000	3.952.606.000.000
4	BABP	9.048.429.000.000	10.101.667.000.000	11.649.903.000.000
5	BACA	17.421.982.000.000	18.583.167.000.000	20.203.112.000.000
6	BBCA	740.067.127.000.000	885.537.919.000.000	1.019.773.758.000.000
7	BBKP	91.358.763.000.000	71.472.136.000.000	76.009.770.000.000
8	BBMD	9.419.749.653.807	10.150.492.606.994	11.693.332.176.560
9	BBNI	688.489.442.000.000	746.235.663.000.000	838.317.715.000.000
10	BBRI	1.183.155.670.000.000	1.278.346.276.000.000	1.386.310.930.000.000
11	BBTN	269.451.682.000.000	321.376.142.000.000	327.693.592.000.000
12	BBYB	417.751.053.821	4.300.705.118.122	8.447.980.414.962

13	BCIC	15.637.771.000.000	14.761.678.000.000	18.657.788.000.000
14	BDMN	148.116.943.000.000	157.314.569.000.000	147.156.640.000.000
15	BEKS	7.547.795.000.000	3.975.700.000.000	6.958.464.000.000
16	BGTG	3.669.743.000.000	4.226.331.000.000	6.427.061.000.000
17	BINA	4.041.333.000.000	7.220.541.000.000	12.682.175.000.000
18	BJBR	105.920.991.000.000	122.676.884.000.000	137.955.374.000.000
19	BJTM	65.999.727.000.000	73.614.504.000.000	89.812.791.000.000
20	BKSW	18.332.221.000.000	14.185.258.000.000	13.674.979.000.000
21	BMAS	6.340.648.554.000	8.826.257.598.000	12.903.147.645.000
22	BMRI	1.025.749.580.000.000	1.151.267.847.000.000	1.326.592.237.000.000
23	BNBA	6.083.998.151.873	6.128.138.202.911	6.432.760.566.695
24	BNGA	231.173.061.000.000	239.890.554.000.000	267.398.602.000.000
25	BNII	142.397.914.000.000	146.000.782.000.000	140.033.353.000.000
26	BNLI	137.413.908.000.000	162.654.644.000.000	197.765.327.000.000
27	BRIS	11.880.036.000.000	66.040.361.000.000	61.886.476.000.000
28	BSIM	26.385.919.000.000	32.557.921.000.000	38.799.669.000.000
29	BSWD	2.844.343.386.095	2.663.693.880.300	2.236.747.328.870
30	BTPN	142.277.859.000.000	142.277.859.000.000	146.932.964.000.000
31	BTPS	2.439.054.000.000	2.632.890.000.000	2.543.053.000.000
32	BVIC	25.782.313.852.000	22.197.849.857.000	20.702.225.559.000
33	DNAR	3.087.019.609.104	3.753.255.346.328	4.681.638.119.882
34	INPC	20.995.806.000.000	26.967.430.000.000	22.173.871.000.000
35	MAYA	81.066.862.000.000	79.603.549.000.000	105.125.905.000.000
36	MCOR	41.450.792.812.000	40.101.640.078.000	47.517.730.832.000
37	MEGA	85.262.393.000.000	93.994.503.000.000	113.734.926.000.000
38	NISP	153.042.184.000.000	176.467.884.000.000	182.068.037.000.000
39	NOBU	11.683.086.000.000	1.221.808.000.000	18.977.960.000.000
40	PNBN	166.845.656.000.000	170.606.759.000.000	155.914.795.000.000
41	PNBS	583.700.944.000	600.931.510.000	727.197.234.000
42	SDRA	30.000.672.000.000	30.782.968.000.000	34.544.380.000.000

Lampiran 7 : Data Harga Saham Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Harga Saham		
		2019	2020	2021
1	AGRO	198	1.035	1.810
2	AGRS	135	149	166
3	ARTO	3.100	4.300	16.000
4	BABP	50	50	228
5	BACA	300	376	266
6	BBCA	33.425	33.850	7.300
7	BBKP	224	575	270
8	BBMD	2.800	1.548	2.000
9	BBNI	7.850	6.175	6.750
10	BBRI	4.400	4.170	4.110
11	BBTN	2.120	1.725	1.730
12	BBYB	284	298	2.630
13	BCIC	450	700	199
14	BDMN	3.950	3.200	2.350
15	BEKS	50	98	54
16	BGTG	66	74	244
17	BINA	860	690	3.810
18	BJBR	1.185	1.550	1.335
19	BJTM	655	685	750
20	BKSW	180	106	192
21	BMAS	358	430	1.730
22	BMRI	7.675	6.325	7.025
23	BNBA	336	378	3.240
24	BNGA	965	995	965
25	BNII	206	318	332
26	BNLI	1.265	3.140	1.535

27	BRIS	330	2.250	1.780
28	BSIM	535	505	875
29	BSWD	1.750	1.750	1.750
30	BTPN	3.250	3.110	2.620
31	BTPS	4.250	3.750	3.580
32	BVIC	84	114	204
33	DNAR	236	173	292
34	INPC	61	69	127
35	MAYA	9.100	7.650	660
36	MCOR	129	139	116
37	MEGA	6.350	7.200	8.475
38	NISP	845	820	670
39	NOBU	905	826	710
40	PNBN	1.335	1.065	770
41	PNBS	50	83	85
42	SDRA	830	740	565

Lampiran 8 : Data Jumlah Saham Beredar Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Jumlah Saham Beredar		
		2019	2020	2021
1	AGRO	21.343.290.230	21.343.290.230	22.748.526.712
2	AGRS	11.154.923.542	11.154.923.542	17.481.603.282
3	ARTO	1.206.250.000	10.856.250.000	13.856.250.000
4	BABP	25.333.295.263	25.333.296.313	29.412.224.720
5	BACA	7.070.141.850	7.071.413.250	7.078.002.482
6	BBCA	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
7	BBKP	11.651.908.748	32.673.251.194	67.887.540.178
8	BBMD	4.090.090.000	4.090.090.000	4.090.090.000
9	BBNI	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458
10	BBRI	123.345.810.000	123.345.810.000	151.558.678.941

11	BBTN	10.590.000.000	10.590.000.000	10.590.000.000
12	BBYB	6.100.164.280	6.595.177.287	9.327.465.018
13	BCIC	10.012.124.501	10.012.124.501	14.142.382.081
14	BDMN	9.773.552.870	9.773.552.870	9.773.552.870
15	BEKS	63.468.336.053	9.096.244.907	51.351.733.883
16	BGTG	11.175.060.000	11.175.060.000	11.175.060.000
17	BINA	2.725.000.000	5.654.375.000	5.654.375.000
18	BJBR	9.838.787.161	9.838.787.161	9.838.787.161
19	BJTM	15.002.370.582	15.015.498.082	15.015.498.082
20	BKSW	20.232.319.124	20.436.685.984	20.436.685.984
21	BMAS	4.443.461.538	4.399.026.922	4.399.026.922
22	BMRI	46.666.666.666	46.666.666.666	46.666.666.666
23	BNBA	2.310.000.000	2.310.000.000	2.772.000.000
24	BNGA	25.131.606.843	25.131.606.843	25.131.606.843
25	BNII	76.215.195.821	76.215.195.821	76.215.195.821
26	BNLI	28.042.739.205	28.042.739.205	36.181.359.520
27	BRIS	9.716.113.498	9.900.508.698	41.129.307.343
28	BSIM	16.981.803.206	17.263.895.026	19.517.921.842
29	BSWD	1.388.800.000	1.388.800.000	1.388.800.000
30	BTPN	8.148.928.869	8.148.928.869	8.148.928.869
31	BTPS	7.703.700.000	7.703.700.000	7.703.700.000
32	BVIC	8.951.947.039	8.951.947.039	10.487.132.568
33	DNAR	8.713.441.915	11.562.788.016	14.099.985.111
34	INPC	15.796.200.000	15.796.195.197	20.223.412.907
35	MAYA	6.764.086.593	6.764.086.593	11.714.045.161
36	MCOR	16.260.000.000	37.540.533.209	37.540.533.209
37	MEGA	6.963.775.206	6.894.138.227	6.894.138.227
38	NISP	22.945.296.972	22.945.296.972	22.945.296.972
39	NOBU	4.437.912.300	4.437.912.300	4.437.912.300
40	PNBN	24.087.645.998	24.087.645.998	24.087.645.998

41	PNBS	23.719.447.472	38.813.641.319	38.813.641.319
42	SDRA	6.580.926.254	6.580.926.254	8.568.234.364

Lampiran 9 : Data Earning Per Shares (EPS) Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Earning Per Shares (EPS)		
		2019	2020	2021
1	AGRO	2,39	1,46	-141,52
2	AGRS	-42,37	-13,15	0,87
3	ARTO	-101,11	-22,49	6,48
4	BABP	0,88	0,41	0,49
5	BACA	2,25	8,69	2,25
6	BBCA	1.159,00	1.100,00	255,00
7	BBKP	19,00	-100,00	-34,00
8	BBMD	60,53	80,00	129,02
9	BBNI	825,00	176,00	585,00
10	BBRI	281,00	152,00	238,00
11	BBTN	20,00	151,00	224,00
12	BBYB	2,97	2,70	-114,07
13	BCIC	4,94	-48,39	-42,15
14	BDMN	378,68	103,10	160,96
15	BEKS	-2,15	-33,64	-5,11
16	BGTG	1,06	0,29	0,97
17	BINA	1,26	3,43	7,03
18	BJBR	157,94	171,49	206,52
19	BJTM	91,80	99,16	101,43
20	BKSW	0,32	-25,57	-95,64
21	BMAS	13,45	15,08	18,04
22	BMRI	588,90	360,18	601,06
23	BNBA	22,15	15,17	16,04
24	BNGA	156,92	80,72	169,06

25	BNII	24,18	16,62	21,58
26	BNLI	54,00	26,00	39,00
27	BRIS	7,62	53,52	73,69
28	BSIM	0,43	6,80	6,75
29	BSWD	22,00	-50,82	-31,71
30	BTPN	327,00	217,00	331,00
31	BTPS	182,00	111,00	101,43
32	BVIC	-1,56	-28,17	-12,90
33	DNAR	-3,97	0,86	1,45
34	INPC	-3,69	1,35	-8,31
35	MAYA	82,17	9,39	3,99
36	MCOR	4,75	1,91	2,09
37	MEGA	288,00	432,00	576,00
38	NISP	128,10	91,59	109,81
39	NOBU	10,32	12,08	14,42
40	PNBN	137,70	128,83	85,67
41	PNBS	0,55	0,01	-21,08
42	SDRA	75,95	81,45	88,89

Lampiran 10 : Data Price Earning Ratio (PER) Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Price Earning Ratio (PER)		
		2019	2020	2021
1	AGRO	82,85	708,90	-12,79
2	AGRS	-3,21	-12,02	195,40
3	ARTO	-30,66	-191,20	2.469,14
4	BABP	56,82	121,95	465,31
5	BACA	133,33	43,27	118,22
6	BBCA	28,84	30,77	28,63
7	BBKP	11,79	-5,75	-7,94
8	BBMD	46,26	19,35	15,50

9	BBNI	9,52	35,09	11,54
10	BBRI	15,66	27,43	17,27
11	BBTN	107,29	11,40	7,72
12	BBYB	95,62	110,37	-23,06
13	BCIC	91,09	-14,47	-4,72
14	BDMN	10,43	31,04	14,60
15	BEKS	-23,26	-2,91	-10,57
16	BGTG	62,26	255,17	251,55
17	BINA	682,54	201,17	541,96
18	BJBR	7,50	9,04	6,46
19	BJTM	7,46	6,91	7,39
20	BKSW	562,50	-4,15	-2,01
21	BMAS	26,62	28,51	95,90
22	BMRI	13,03	17,56	11,69
23	BNBA	15,17	24,92	202,00
24	BNGA	6,15	12,33	5,71
25	BNII	8,52	19,13	15,38
26	BNLI	23,43	120,77	39,36
27	BRIS	43,31	42,04	24,16
28	BSIM	1.244,19	74,26	129,63
29	BSWD	79,55	-34,44	-55,19
30	BTPN	9,94	14,33	7,92
31	BTPS	23,35	33,78	18,84
32	BVIC	-53,85	-4,05	-15,81
33	DNAR	-59,45	201,16	201,38
34	INPC	-16,53	51,11	-15,28
35	MAYA	110,75	814,70	165,41
36	MCOR	27,16	72,77	55,50
37	MEGA	22,05	16,67	14,71
38	NISP	6,60	8,95	6,10

39	NOBU	87,69	68,38	49,24
40	PNBN	9,69	8,27	8,99
41	PNBS	90,91	16.600,00	-4,03
42	SDRA	10,93	9,09	6,36

Lampiran 11 : Data Net Interest Margin (NIM) Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Data Net Interest Margin (NIM)		
		2019	2020	2021
1	AGRO	3,01	2,40	3,87
2	AGRS	2,46	2,08	2,62
3	ARTO	2,05	4,74	7,42
4	BABP	4,17	4,01	3,80
5	BACA	3,50	1,10	3,50
6	BBCA	6,20	5,70	5,10
7	BBKP	2,08	0,61	1,00
8	BBMD	6,45	6,66	6,54
9	BBNI	4,90	4,50	4,70
10	BBRI	6,98	6,00	6,89
11	BBTN	3,32	3,06	3,99
12	BBYB	4,86	4,03	5,15
13	BCIC	0,39	0,22	0,82
14	BDMN	8,30	7,40	7,50
15	BEKS	1,14	0,56	1,28
16	BGTG	4,60	3,77	3,02
17	BINA	3,78	3,40	2,25
18	BJBR	5,75	5,39	5,84
19	BJTM	6,11	5,55	5,11
20	BKSW	2,56	1,61	2,34
21	BMAS	4,14	3,50	2,83
22	BMRI	5,46	4,48	4,73

23	BNBA	3,72	4,17	4,32
24	BNGA	5,31	4,88	4,86
25	BNII	5,07	4,55	4,69
26	BNLI	4,50	4,60	4,00
27	BRIS	3,97	6,04	6,04
28	BSIM	7,31	6,25	5,79
29	BSWD	4,41	2,68	2,95
30	BTPN	6,90	6,10	6,60
31	BTPS	44,50	44,68	39,35
32	BVIC	1,07	0,82	2,36
33	DNAR	5,47	5,25	5,09
34	INPC	4,77	2,99	3,62
35	MAYA	3,61	0,47	0,69
36	MCOR	3,83	2,82	3,12
37	MEGA	4,90	4,42	4,75
38	NISP	3,96	3,96	3,82
39	NOBU	3,93	3,62	3,46
40	PNBN	4,83	4,62	5,10
41	PNBS	1,39	1,95	2,79
42	SDRA	3,40	3,82	4,16

Lampiran 12 : Data Ukuran Perusahaan Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Ukuran Perusahaan		
		2019	2020	2021
1	AGRO	30,93	30,96	30,46
2	AGRS	29,49	29,92	30,29
3	ARTO	27,91	28,41	30,14
4	BABP	29,99	30,09	30,27
5	BACA	30,57	30,64	30,74
6	BBCA	34,45	34,61	34,74

7	BBKP	32,24	32,01	32,12
8	BBMD	30,19	30,28	30,40
9	BBNI	34,37	34,42	34,50
10	BBRI	34,89	34,95	35,06
11	BBTN	33,37	33,52	33,55
12	BBYB	29,26	29,32	30,06
13	BCIC	30,48	30,42	30,69
14	BDMN	32,90	32,93	32,89
15	BEKS	29,72	29,31	29,81
16	BGTG	29,20	29,31	29,78
17	BINA	29,29	29,76	30,34
18	BJBR	32,45	32,58	32,70
19	BJTM	31,97	32,06	32,24
20	BKSW	30,77	30,54	30,50
21	BMAS	29,66	29,94	30,29
22	BMRI	34,82	34,90	35,08
23	BNBA	29,66	29,66	29,79
24	BNGA	33,25	33,27	33,37
25	BNII	32,76	32,79	32,76
26	BNLI	32,72	32,92	33,09
27	BRIS	31,40	33,11	33,21
28	BSIM	31,23	31,43	31,60
29	BSWD	29,02	28,95	29,08
30	BTPN	32,83	32,84	32,89
31	BTPS	30,36	30,43	30,55
32	BVIC	31,05	30,90	30,85
33	DNAR	26,96	29,47	29,68
34	INPC	30,87	31,05	30,89
35	MAYA	32,17	32,16	32,41
36	MCOR	31,43	31,40	31,57

37	MEGA	32,24	32,35	32,52
38	NISP	32,83	32,96	33,00
39	NOBU	30,21	30,25	30,66
40	PNBN	32,98	33,02	32,95
41	PNBS	30,04	30,06	30,30
42	SDRA	31,24	31,27	31,41

Lampiran 13 : Data Return Saham Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Return Saham		
		2019	2020	2021
1	AGRO	-0,36	4,23	0,75
2	AGRS	-0,43	0,10	0,11
3	ARTO	15,85	0,39	2,72
4	BABP	0,00	0,00	3,56
5	BACA	0,00	0,25	-0,29
6	BBCA	11,86	0,01	0,08
7	BBKP	-0,18	1,57	-0,53
8	BBMD	1,03	-0,45	0,29
9	BBNI	-0,11	-0,21	0,09
10	BBRI	0,20	-0,05	-0,01
11	BBTN	-0,17	-0,19	0,00
12	BBYB	0,00	0,05	7,83
13	BCIC	0,00	0,56	-0,72
14	BDMN	-0,48	-0,19	-0,27
15	BEKS	0,00	0,96	-0,45
16	BGTG	-0,20	0,12	2,30
17	BINA	0,28	-0,20	4,52
18	BJBR	-0,42	0,31	-0,14
19	BJTM	-0,05	0,05	0,09
20	BKSW	-0,01	-0,41	0,81

21	BMAS	-0,03	0,20	3,02
22	BMRI	0,04	-0,18	0,11
23	BNBA	0,21	0,13	7,57
24	BNGA	0,05	0,03	-0,03
25	BNII	0,00	0,54	0,04
26	BNLI	1,04	1,48	-0,51
27	BRIS	-0,37	5,82	-0,21
28	BSIM	-0,03	-0,06	0,73
29	BSWD	0,00	0,00	0,00
30	BTPN	-0,06	-0,04	-0,16
31	BTPS	1,37	-0,12	-0,05
32	BVIC	-0,56	0,36	0,79
33	DNAR	-0,21	-0,27	0,69
34	INPC	-0,02	0,13	0,84
35	MAYA	0,30	-0,16	-0,91
36	MCOR	-0,09	0,08	-0,17
37	MEGA	0,30	0,13	0,18
38	NISP	-0,01	-0,03	-0,18
39	NOBU	-0,11	-0,09	-0,14
40	PNBN	0,17	-0,20	-0,28
41	PNBS	0,00	0,66	0,02
42	SDRA	-0,03	-0,11	-0,24

Lampiran 14 : Data Tobin Q Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Tobin Q		
		2019	2020	2021
1	AGRO	0,99	1,64	3,30
2	AGRS	1,05	0,99	1,00
3	ARTO	3,31	21,85	18,33
4	BABP	0,97	0,98	1,31

5	BACA	1,03	1,05	0,99
6	BBCA	1,70	1,60	0,98
7	BBKP	0,94	1,13	1,06
8	BBMD	1,62	1,16	1,24
9	BBNI	0,99	0,97	1,00
10	BBRI	1,22	1,19	1,20
11	BBTN	0,94	0,94	0,93
12	BBYB	0,42	1,16	2,91
13	BCIC	1,16	1,34	1,01
14	BDMN	0,96	0,94	0,88
15	BEKS	1,32	0,91	1,10
16	BGTG	0,92	0,94	1,07
17	BINA	1,21	1,32	2,27
18	BJBR	0,95	0,98	0,95
19	BJTM	0,99	1,00	1,00
20	BKSW	0,95	0,89	0,99
21	BMAS	1,05	1,06	1,44
22	BMRI	1,05	1,01	0,96
23	BNBA	0,90	0,92	1,78
24	BNGA	0,93	0,94	0,94
25	BNII	0,94	0,98	0,98
26	BNLI	1,07	1,27	1,08
27	BRIS	0,35	0,37	0,51
28	BSIM	0,97	0,93	1,06
29	BSWD	1,32	1,37	1,10
30	BTPN	0,93	0,92	0,88
31	BTPS	2,29	1,92	1,62
32	BVIC	0,87	0,89	0,92
33	DNAR	10,07	0,92	1,14
34	INPC	0,86	0,92	0,95

35	MAYA	1,53	1,42	0,95
36	MCOR	0,97	1,04	1,01
37	MEGA	1,28	1,28	1,30
38	NISP	0,95	0,95	0,92
39	NOBU	1,19	0,36	1,07
40	PNBN	0,94	0,90	0,85
41	PNBS	0,16	0,34	0,28
42	SDRA	0,96	0,94	0,90

Lampiran 15 : Daftar Variabel Dummy KBMI 4 Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Tobin Q		
		2019	2020	2021
1	AGRO	0	0	0
2	AGRS	0	0	0
3	ARTO	0	0	0
4	BABP	0	0	0
5	BACA	0	0	0
6	BBCA	1	1	1
7	BBKP	0	0	0
8	BBMD	0	0	0
9	BBNI	1	1	1
10	BBRI	1	1	1
11	BBTN	0	0	0
12	BBYB	0	0	0
13	BCIC	0	0	0
14	BDMN	0	0	0
15	BEKS	0	0	0
16	BGTG	0	0	0
17	BINA	0	0	0
18	BJBR	0	0	0

19	BJTM	0	0	0
20	BKSW	0	0	0
21	BMAS	0	0	0
22	BMRI	1	1	1
23	BNBA	0	0	0
24	BNGA	0	0	0
25	BNII	0	0	0
26	BNLI	0	0	0
27	BRIS	0	0	0
28	BSIM	0	0	0
29	BSWD	0	0	0
30	BTPN	0	0	0
31	BTPS	0	0	0
32	BVIC	0	0	0
33	DNAR	0	0	0
34	INPC	0	0	0
35	MAYA	0	0	0
36	MCOR	0	0	0
37	MEGA	0	0	0
38	NISP	0	0	0
39	NOBU	0	0	0
40	PNBN	0	0	0
41	PNBS	0	0	0
42	SDRA	0	0	0

Lampiran 16 : Daftar Variabel Interaksi KBMI*GF Perbankan 2019-2021

No	Kode Bank	Tobin Q		
		2019	2020	2021
1	AGRO	0	0	0
2	AGRS	0	0	0

3	ARTO	0	0	0
4	BABP	0	0	0
5	BACA	0	0	0
6	BBCA	100	100	100
7	BBKP	0	0	0
8	BBMD	0	0	0
9	BBNI	100	100	100
10	BBRI	100	100	100
11	BBTN	0	0	0
12	BBYB	0	0	0
13	BCIC	0	0	0
14	BDMN	0	0	0
15	BEKS	0	0	0
16	BGTG	0	0	0
17	BINA	0	0	0
18	BJBR	0	0	0
19	BJTM	0	0	0
20	BKSW	0	0	0
21	BMAS	0	0	0
22	BMRI	100	100	100
23	BNBA	0	0	0
24	BNGA	0	0	0
25	BNII	0	0	0
26	BNLI	0	0	0
27	BRIS	0	0	0
28	BSIM	0	0	0
29	BSWD	0	0	0
30	BTPN	0	0	0
31	BTPS	0	0	0
32	BVIC	0	0	0

33	DNAR	0	0	0
34	INPC	0	0	0
35	MAYA	0	0	0
36	MCOR	0	0	0
37	MEGA	0	0	0
38	NISP	0	0	0
39	NOBU	0	0	0
40	PNBN	0	0	0
41	PNBS	0	0	0
42	SDRA	0	0	0

Lampiran 17 : Nilai Durbin Watson Tingkat Signifikansi 5%

n	k=1	k=2	k=3	k=4	k=5	dL	dU	dL	dU	
	dL	dU	dL	dU	dL					dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916

39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790

98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967